

**LAPORAN
RISET KOMPETITIF 2018
KLUSTER PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN
PROGRAM STUDI**

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM
TAFSIR HADIS DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI IMAM BONJOL PADANG**



Oleh:

**Muslim, M.Ag (Ketua)
Toni Markos, M.Ag (Anggota)
Muhammad Irhash Fakhruddin**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
1439 H/ 2018 M**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, pada akhirnya laporan penelitian yang berjudul *Model Pengembangan Kurikulum Tafsir Hadis di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang* ini selesai disusun. Namun upaya maksimal yang telah dilakukan, belumlah menghasilkan hasil ideal sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan biaya DIPA UIN Imam Bonjol Padang tahun 2018. Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian dan penerbitan laporan penelitian ini, tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kemudahan dan bantuan, baik tenaga dan pemikiran maupun finansial. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak, khususnya kepada;

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang
2. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Imam Bonjol Padang;
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang;
4. Kepala Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang;
5. Berbagai yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu demi rampungnya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa karya yang sederhana ini terlahir dari usaha yang serba terbatas dan tak luput dari kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran, masukan dan kritikan yang konstruktif dari pembaca yang budiman untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya, semoga buku ini bermanfaat adanya.

Padang, November 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Kajian Teori dan Kajian Pustaka	5
D. Urgensi Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Data dan Sumber Data	7
BAB II : JURUSAN/PRODI TAFSIR HADIS UIN IB PADANG	8
A. Sejarah Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis	8
B. Profil Jurusan Tafsir Hadis / Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir	13
BAB III : PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI TAFSIR HADIS	18
A. Model Pengembangan Kurikulum	18
B. Penerapan Model Pengembangan Kurikulum Program Studi Tafsir Hadis	31
C. Analisis SWOT terhadap Model Pengembangan Kurikulum	47
D. Respon Terhadap Pengembangan Kurikulum Prodi Tafsir Hadis	50
BAB IV : PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
CURICULUM VITAE	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran bagi umat Islam merupakan kitab suci, pedoman, dan rujukan bagi hidup dan kehidupan. Al-Quran benar-benar kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, murni tanpa campur tangan pikiran dan kepentingan Muhammad SAW. Alquran selalu terjaga kemurniannya dari tangan-tangan jahil. Allah menjamin kesucian dan kemurnian al-Quran melalui kuasa-Nya dan melalui para *huffadz* (penghafal Alquran). Bagi kalangan akademisi dan ilmuwan muslim, bahkan nonmuslim, al-Quran bisa menjadi sumber ilmu, sumber kebenaran, serta sumber inspirasi bagi kegiatan keilmuan, baik dalam pendidikan dan pengajaran maupun penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat.

Dari segi ini kajian al-Quran dan tafsirnya merupakan kajian yang menjanjikan, baik secara ilmiah intelektual maupun dari segi budaya, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan. Pendidikan dan pengajaran al-Quran kini bermunculan seperti jamur di musim hujan, dalam bentuk *ma'had tahfizul Quran* (pesantren penghafal al-Quran), *ma'had tarbiyatul Quran* (pesantren pendidikan al-Quran), dan sebagainya.

Studi ilmu-ilmu al-Quran dan ilmu-ilmu tafsir al-Quran merupakan bidang kajian yang menjanjikan bagi para peminat kajian ini sebagai bekal bagi umat Islam untuk menggapai kehidupan ukhrawi karena pendalaman terhadap al-Quran akan membimbing seorang muslim senantiasa berada di jalan yang benar sesuai petunjuk al-Quran dan sunah. Pada saat yang sama juga menjanjikan dalam dunia kerja duniawi, baik dalam profesi formal seperti pendidikan keislaman (guru, ustaz, dosen), khususnya dalam bidang ilmu al-Quran dan penafsirannya atau penyuluh agama di Kementerian Agama, juga peneliti bidang keagamaan dan keislaman di lembaga-lembaga ilmiah negeri maupun swasta.

Di Samping al-Qur'an, Sunnah juga merupakan sumber yang kedua yang sangat penting setelah al-Qur'an. Sunnah adalah sebagai rincian (*tafshiliy*) bagi ke ayat-ayat al-Qur'an yang masih bersifat global (*ijmaliy*); sebagai tafsiran bagi ayat-ayat al-Qur'an yang masih *mubham*; sebagai *takhshish* bagi lafal al-Qur'an yang masih bersifat umum (*'am*); dan, bahkan adakalanya sunnah menjadi sumber independen dalam penetapan hukum Islam (*istiqlal al-sunnah fiy al-tasyri' al-islamiy*).

Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis diselenggarakan di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang semenjak tahun 1989 berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Imam Bonjol Padang nomor 29 tahun 1989 tertanggal 08 Juli 1989 tentang pembukaan jurusan-jurusan IAIN Imam Bonjol Padang.¹ Dalam perjalanan selanjutnya, tanggal 29 Juni 1999, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama menegaskan kembali tentang penyelenggaraan jurusan dan program studi pada Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan salah satunya adalah Jurusan Tafsir Hadis.

¹ SK Rektor IAIN Imam Bonjol Padang nomor 29 tahun 1989

Pada tahun 2005, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam menyelenggarakan Program Khusus Pengembangan ilmu-ilmu Ushuluddin dan Pemberdayaan Fakultas Ushuluddin terhadap lima PTAIN yang ada di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.² Pada saat itu Jursan Tafsir Hadis ditunjuk menyelenggarakan Program Khusus yang berbasis Tafsir Hadis (selanjutnya disebut dengan PK TH). Mahasiswa yang mengikuti program ini adalah mahasiswa yang lulus seleksi baik secara lisan maupun tulisan. Muatan mata kuliah PK TH adalah Tafsir Hadis serta kajian *halaqah* (non SKS) yang dilaksanakan sebagai sebagai mata kuliah tambahan dengan berbagai materi (tafsir, hadis, fiqh/ushul fiqh, tahfizh dan tahsin, serta bahasa asing (Arab dan Inggris). Sistem *halaqah* ini diselenggarakan sebagai penunjang tercapainya kompetensi yang unggul dan berprestasi. Dalam program ini mahasiswa diharuskan menyeter hafalan 4 juz al-Qur'an al-Karim dan 100 hadis shahih yang diambil dari beberapa kitab hadis.

Pada tahun 2009, Jurusan Tafsir Hadis mendapatkan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi perguruan tinggi dilingkungan PTAIN berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam nomor Dj.I/197/2009 tertanggal 14 April 2009. Pada tahun 2010 Jurusan Tafsir Hadis mendapatkan akreditasi dengan nilai B dari BAN-PT dengan sertifikat nomor 051/BAN-PT/Ak.XII/S1/IV/2010 tertanggal 01 April 2010. Selanjutnya pada tahun 2015 Jurusan Tafsir Hadis kembali mendapat akreditasi dengan nilai B dari BAN-PT dengan nomor 032/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015 tanggal 31 Januari 2015 dan berlaku sampai dengan 31 Januari 2020.³

Pada tahun 2016, Jurusan Tafsir dikembangkan menjadi dua prodi, yaitu Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Program Studi Ilmu hadis. Ini sesuai dengan pengembangan nomenklatur program studi di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Kementerian Agama Republik Indonesia (KMA Nomor 33 Tahun 2016).⁴ Selanjutnya berdasarkan SK DIRJEN PENDIS Nomor 7355 tahun 2016, Jurusan Tafsir Hadis dikembangkan menjadi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Program Studi Ilmu Hadis. Dalam prakteknya, di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama IAIN Imam Bonjol Padang, Jurusan Tafsir Hadis program biasa dijadikan Program Studi Ilmu Hadis (IH) dan PK-TH dijadikan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT). Namun demikian, setelah adanya alih status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Dirjen Pendis Kementerian Agama RI menerbitkan SK terkait dengan pemecahan nama Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis IAIN Imam Bonjol Padang menjadi Jurusan/ Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN

² Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor Dj.II/532/05 tentang Perguruan Tinggi Agama Islam Penyelenggara Program Khusus Pengembangan Ilmu-ilmu Ushuluddin dan Pemberdayaan Fakultas Ushuluddin dalam Rangka Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) PTAI Tahun 2005

³ Sertifikat Akreditasi Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis Tahun 2010 dan tahun 2015

⁴ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7355 Tahun 2016 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Imam Bonjol Padang tertanggal 08 Desember 2017 Nomor 6811. Adapun soal penyesuaian nama dan akreditasi dari Prodi Tafsir Hadis menjadi Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir BAN-PT masih dalam proses.

Surat Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI yang baru (SK Dirjen Pendis Kemenag RI nomor 6811 tanggal 08 Desember 2017) ini tentunya membatalkan Surat Keputusan Dirjen Pendis yang lama yaitu SK Dirjen Pendis nomor 7355 tanggal 29 Desember 2016. Konsekuensi selanjutnya adalah bahwa Jurusan/ Prodi Ilmu Hadis digabung ke Jurusan/ Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Pengembangan program Studi ini, juga sejalan dengan perubahan kurikulum nasional, yaitu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berdasarkan Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012. Dalam bab I dijelaskan bahwa KKNI adalah:

Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan:

1. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor;
2. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
3. Penyetaraan adalah proses penyandingan dan pengintegrasian capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja.
4. Kualifikasi adalah penguasaan capaian pembelajaran yang menyatakan kedudukannya dalam KKNI.
5. Pengalaman kerja adalah pengalaman melakukan pekerjaan dalam bidang tertentu dan jangka waktu tertentu secara intensif yang menghasilkan kompetensi.
6. Sertifikasi kompetensi kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional, dan/atau Standar Khusus.
7. Sertifikat kompetensi kerja adalah bukti tertulis yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi terakreditasi yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
8. Profesi adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui oleh masyarakat.⁵

Kemudian dalam Bab II Pasal 2 dijelaskan lebih lanjut terkait jenjang kualifikasi KKNI, yaitu;

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 8 Tahun 2018 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bab I Pasal 1 – 8

1. KKNi terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi.
2. Jenjang kualifikasi KKNi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a) Jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator;
 - b) Jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan teknis atau analis;
 - c) Jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli.
3. Setiap jenjang kualifikasi pada KKNi mencakup nilai-nilai sesuai deskripsi umum sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Presiden ini.

Dalam pasal ini dijelaskan tiga tingkatan jenjang dalam KKNi, yaitu operator, analis dan ahli. Maka idealnya ketiga tingkatan jenjang ini harus tergambar dalam profil Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Profil tersebut tentunya ditunjang oleh penguatan kurikulum yang jelas dan terukur, sehingga ketiga jenjang tersebut harus terlihat dalam gambaran profil Program Studi.

Pengembangan kurikulum jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Perguruan Tinggi Agama Islam sesuai dengan KKNi merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena berhubungan dengan akreditasi dan legalisasi lembaga di Kementerian Agama. Dengan adanya akreditasi ini calon mahasiswa dapat mengukur ke mana out put dari suatu jurusan serta meminimalisir terjadinya pemalsuan ijazah yang kerap ditemukan di masyarakat.

Apabila dilihat dalam konteks perguruan tinggi di Sumatera Barat, UIN Imam Bonjol adalah lembaga tertua yang menjalankan program studi tafsir hadis (sekarang berubah IAT), sedangkan IAIN Bukittinggi dan IAIN Batusangkar baru tiga tahun membuka prodi tersebut. Menariknya sumber daya manusia (SDM) di dua kampus tersebut banyak berasal dari UIN Imam Bonjol Padang sehingga wajar kampus ini menjadi *role model* dalam pengembangan kurikulum Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta dilakukan *duduk bersama* sebagai usaha menemukan ciri khas kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Sumatera Barat.

Berbagai indikasi di atas dan semua hal yang terkait, hendak dirumuskan dalam sebuah penelitian. Maksudnya adalah sejauh mana tingkat pengembangan model kurikulum yang dirumuskan oleh Program Studi Tafsir Hadis serta keterkaitannya dengan visi, misi, tujuan, sasaran serta profil lulusan dengan judul "*Model Pengembangan Kurikulum Tafsir Hadis di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*".

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana model pengembangan kurikulum Tafsir Hadis di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Apa model pengembangan kurikulum yang digunakan oleh Prodi Tafsir Hadis di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sejak tahun 2013 (kurikulum 2013) dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama (PMA)

nomor 33 tahun 2016 terkait perubahan nama Jurusan/ Prodi; PMA nomor 38 tahun 2017;

2. Bagaimana penerapan model Kurikulum Prodi Tafsir Hadis dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Bagaimana respon mahasiswa, alumni, stakeholder dan user terkait model pengembangan kurikulum Tafsir Hadis Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?

C. Kajian Teori dan Kajian Pustaka

a. Kajian Teori

1. Model pengembangan kurikulum Ralph Tyler, yaitu model pengembangan kurikulum yang berupaya menjelaskan pentingnya pendapat secara rasional, menganalisis, menginterpretasi kurikulum dan program pembelajaran dari suatu lembaga pendidikan.
2. Hilda Taba, yaitu pengembangan kurikulum yang representatif. Model ini dimaksudkan untuk lebih mempunyai informasi penting tentang masukan pada setiap langkah proses kurikulum. Model ini menghendaki agar mempergunakan pertimbangan ganda terhadap isi (organisasi kurikulum yang logis) dan individu pelajar (psikologi organisasi kurikulum)
3. D.K. Wheeler, yaitu model pengembangan yang dapat menggunakan suatu proses melingkar (*a cycle process*), di mana setiap elemen saling berhubungan dan saling bergantung. Setiap langkah (*phase*)nya merupakan pengembangan secara logis terhadap model sebelumnya, di mana secara umum suatu langkah tidak dapat dilakukan sebelum langkah-langkah sebelumnya diselesaikan.
4. Audery dan Howard Nicholls, yaitu model pengembangan kurikulum yang mencakup elemen-elemen kurikulum dengan jelas tapi ringkas. Pada model banyak yang menitik beratkan pada pendekatan pengembangan kurikulum yang rasional, khususnya kebutuhan untuk kurikulum baru dari adanya situasi perubahan. Dalam hal ini sebaiknya memproses melalui tiga fase di dalam persiapan *natural* dari dalam kurikulum.
5. Deckler Walker, model ini menekankan bahwa *objective* atau *rational model* dalam proses kurikulum tidak menerima pendapat dalam literatur yang tidak populer. Para pengembang kurikulum tidak mengikuti pendekatan yang telah yang telah ditentukan dari urutan yang rasional dari elemen-elemen kurikulum ketika ketika dikembangkan.
6. Malcolm Skillbeck, model ini mengembangkan suatu interaksi alternatif atau model dinamis bagi proses kurikulum. Model ini memberikan suatu modal yang membuat pendidik dapat mengembangkan kurikulum secara tepat dan realistis.
7. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*)
Model pengembangan kurikulum ini mengikuti cara yang pada dasarnya mengandung aspek-aspek yang sama dengan pengembangan kurikulum lainnya. Hanya saja setiap kurikulum memiliki variasi menurut hakikat kurikulum yang bersangkutan. Kurikulum terpadu dasarnya pada pemecahan suatu problem, yakni "problem sosial" (*social problem*) yang dianggap penting dan menarik bagi anak didik. Model kurikulum ini disusun

berdasarkan unit sumber yang mencakup bahan, kegiatan belajar dan sumber-sumber yang sangat luas. Sumber unit dijadikan sumber untuk satuan pembelajaran yaitu bagaimana kondisi anak didik.⁶

b. Kajian Pustaka

1. Tim peneliti Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari dengan tema model “Pengembangan Kurikulum Ma’had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin” menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, sistem nilai (nilai moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial), proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan.
2. Abdul Wahid, “Alqur’an dan Tafsir di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam” menerangkan upaya pemaduan antara agama dan sains dalam struktur keilmuan prodi Tafsir Hadis di PTAI bukanlah sesuatu yang mudah. Dalam sejarahnya, hal demikian seringkali akan menghadapi resistensi yang tinggi. Seperti corak pemaduan (interkoneksi/integrasi) keilmuan yang diterapkan oleh Sayyid Ahmad Khan seringkali diejek bahwa yang demikian itu hanya sekedar justifikasi.
3. Nurlena Rifa’i, dkk., “Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran” mengungkapkan bahwa secara substantif, seluruh 6 Universitas Islam Negeri (UIN) memiliki konsep integrasi keilmuan yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yakni menghilangkan dikotomi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu sekuler. Namun dalam konteks penggunaan nomenklaturanya, 2 UIN menggunakan term integrasi-interkoneksi, sementara 4 UIN lainnya menggunakan istilah integrasi keilmuan.

D. Urgensi Penelitian

Adapun urgensi dilakukannya penelitian tentang Model Pengembangan Kurikulum Tafsir Hadis di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang antara lain adalah;

1. Terkait dengan pengembangan keilmuan dan akademik; bahwa Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis adalah salah satu Jurusan/ Prodi yang sudah cukup lama ada di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Tentunya Jurusan/ Prodi membutuhkan sumber daya tenaga pendidik yang memadai, sehingga peningkatan dan pengayaan bahan kajian sangatlah diperlukan. Maka dari itu sangat dibutuhkan sebuah penelitian terkait dengan model pengembangan kurikulum Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis, di mana penelitian diharapkan dapat membuka dan mengembangkan pola pikir dan wawasan keilmuan serta akademik tenaga pendidik dalam rangka melahirkan alumni

⁶ S Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. ke-7, h. 136 – 138

yang berkualitas dan kaya dengan kajian keilmuan di bidang tafsir dan hadis;

2. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktek pelaksanaan pengembangan model kurikulum Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis. Penelitian pada akhirnya juga akan menjadi salah satu acuan dan referensi dalam model pengembangan kurikulum;
3. Terkait dengan pemegang kebijakan, dalam hal ini pimpinan dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama mamupun pimpinan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, juga akan mendapat acuan dan referensi tambahan terkait dengan kebijakan model pengembangan kurikulum, khususnya dalam hal ini Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian & Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif. Yaitu dengan meneliti beberapa dokumen kurikulum pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Di samping itu juga dilakukan wawancara kepada beberapa satke holder, baik pengelola maupun lembaga pengguna lulusan. Penelitian lapangan juga dilakukan untuk melihat upaya atau angkah-langkah yang dilakukan oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang dalam mempersiapkan alumni dapat agar berkiprah di dunia kerja bidang keilmuan al-Qur'an dan tasfir/ Tafsir Hadis.

2. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa Dokumen perguruan tinggi agama terkait kurikulum dan atau mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tasfir di UIN Imam Bonjol Padang. Di samping itu data primer juga diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada pengelola perguruan tinggi dan juga lulusan dan /atau alumni yang sudah terjun dalam dunia kerja.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara;

- 1) Studi Dokumentasi: yaitu pelacakan dan pembahasan kurikulum dan juga silabus yang disediakan oleh Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tasfir/ Tafsir Hadis UIN Imam Bonjol Padang.
- 2) Wawancara: yaitu dialog yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, dengan cara mengajukan pertanyaan sesuai dengan bidangnya kepada para *informan* atau *key informan*. Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengelola perguruan tinggi agama, khususnya Prodi Tafsir Hadis/ Ilmu al-Qur'an dan Tasfir. Di samping itu juga dilakukan wawancara kepada Lulusan terkait dengan kompetensi yang mereka rasakan dalam mengisi ruang kerja bidang.
- 3) Observasi; yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap ketersediaan sarana penunjang dalam mendukung lulusan untuk memasuki dunia kerja. Di samping itu dilihat juga ketersediaan lembaga yang mampu menampung mahasiswa lulusan Prodi Tafsir Hadis/ Ilmu al-Qur'an dan

Tasfir. Hal ini dilihat dari nota kesepahaman atau kerjasama dan aplikasinya.

3. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dokumen Kurikulum Prodi Tafsir Hadis/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
- 2) Pedoman wawancara, sebagai pedoman dalam melakukan wawancara kepada pimpinan dan juga kepada alumni/ lulusan.
- 3) Alat perekam, untuk merekam wawancara yang dilakukan kepada informan sehingga tidak satupun informasi yang disampaikan yang terlupa atau terlewatkan.

4. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis*, yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.⁷ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum Prodi Tafsir Hadis/ Ilmu al-Qur'an dan Tasfir. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode.

Disamping itu juga dilakukan teknik analisis data secara deskriptif terhadap temuan data dilapangan, baik dari hasil observasi, maupun dari hasil wawancara.

F. Data Dan Sumber Data

Data Penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan dokumen perguruan tinggi agama terkait kurikulum terkait dengan mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa Prodi Tafsir Hadis/ Ilmu Alquran dan Tafsir di UIN Imam Bonjol Padang.

Di samping itu, data primer juga diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada pengelola perguruan tinggi dan juga lulusan dan/atau alumni yang sudah terjun di dunia kerja. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literature yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

⁷ Weber, sebagaimana yang dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 13

BAB II

JURUSAN/PRODI TAFSIR HADIS UIN IB PADANG

A. Sejarah Jurusan / Prodi Tafsir Hadis

Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis (TH) Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang mulai menyelenggarakan pendidikan tahun 1989, berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Imam Bonjol Padang No. 29 tahun 1989 tanggal 8 Juli 1989. Kemudian disusul atas nama Menteri Agama Republik Indonesia dari Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/153/1999 tanggal 29 Juni 1999. Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis (TH) merupakan salah satu Jurusan/Program Studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan berkedudukan di Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah Padang.

Dalam perkembangannya Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis (TH) telah memiliki akreditasi peringkat B, hal ini berdasarkan SK Badan Akreditasi Nasional (BAN-PT) nomor: 051/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2010 tanggal 1 April 2010 dengan jumlah poin 354, SK ini berlaku hingga tahun 2015.

Kemudian perkembangan akreditasi berikutnya, Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis (TH) juga telah memiliki akreditasi peringkat B, hal ini berdasarkan SK Badan Akreditasi Nasional (BAN-PT) nomor: 032/BAN-PT/Akred/S1/2015 tanggal 31 Januari 2015 dengan jumlah poin 326, SK ini akan berlaku hingga tahun 2020.

Pada penyelenggaraan Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis (TH) dalam kurun 7 tahun terakhir dimulai tahun akademik 2012/2013 sejumlah 33 orang, tahun akademik 2013/2014 sejumlah 47 orang, tahun akademik 2014/2015 sejumlah 44 orang, tahun akademik 2015/2016 sejumlah 50 orang, tahun akademik 2016/2017 sejumlah 62 orang, tahun akademik 2017/2018 sejumlah 161 orang (IAT 86 orang dan IH 75 orang) dan tahun akademik 2018/2019 sejumlah 160 orang Jadi, total jumlah mahasiswa 557 orang.¹

Jurusan Tafsir Hadis saat ini telah dipimpin oleh Sembilan orang dosen. Adapun nama-nama Ketua Jurusan Tafsir Hadis sejak tahun 1989 – Sekarang adalah sebagai berikut:

1. Periode 1989-1992 : Dr. H. Mansur Malik
2. Periode 1992-1995 : Dr. Edi Safri
3. Periode 1995-1997 : Drs. H. Rusydi AM, Lc
4. Periode 1997-2001 : Drs. Usman Alnas, MA
5. Periode 2001-2003 : Dr. H. Rusydi AM, Lc., M.Ag.
6. Periode 2003-2004 : Dr. H. Buchari M, M.Ag (PAW)
7. Periode 2004-2008 : Dr. H. Buchari M, M.Ag
8. Periode 2008-2012 : Muslim, M.Ag.
9. Periode 2012-2016 : Dr. Ali Sati, M.Ag.

¹ Portal Akademik UIN Imam Bonjol Padang

10. Periode 2016-2020 : Dra. Sri Chalida, M.Ag.²
11. Periode 2017-2021 : Toni Markos, M.Ag.³

² Rahmi dan Muslim, *Respon Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Terhadap Peraturan Dirjen Pendis No. 1429/2012 (Perubahan Nama Program Studi dari “Tafsir Hadis” ke “Ilmu Alquran dan Tafsir” dan “Ilmu Hadis”)*. HAKI Nomor 03507 Tahun 2017, h. 22.

³ Keputusan Rektor UIN Imam Bonjol Padang Nomor 179 Tahun 2017 tanggal 13 November 2017 tentang Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Prodi di Lingkungan UIN Imam Bonjol Padang Periode 2017-2021

Sedangkan Dosen Jurusan Tafsir Hadis sebagai berikut:⁴

No	Nama	NIP/ NIDN	Pangkat/ Gol	Jabatan	Sertifikat Pendidik	Ket
1	Prof. Dr. Edi Safri	195509181982031 003/ 2018095501	Pembina Utama/ IV/e	Guru Besar	Hadis & Ilmu Hadis	
2	Prof. Dr. Rusydi AM, Lc., M.Ag	19511121 1976101 001/ 2021115102	Pembina Utama/ IV/d	Guru Besar	Ilmu Tafsir	
3	Dr. Syafruddin, M.Ag	195707011989031 003/ 2001075701	Pembina Utama Muda/ IV c	Lektor Kepala	Tafsir	
4	Dr. Sobhan, MA	196006181991021 001/ 2018066001	Pembina Tk. 1/ IV b	Lektor Kepala	Tafsir	
5	Dra. Kholidah, M.Ag	196403231992032 003/ 2023036402	Pembina Tk. 1/ IV b	Lektor Kepala	Tafsir	
6	Dra. Sarmida Hanum, M. Ag	195910241994032001/ 2024105901	Pembina Tk. 1/ IV b	Lektor Kepala	Hadis	
7	Dra. Nailul Rahmi, M.Ag	19660821 1992032 011/ 2021086601	Pembina Tk. 1/ IV b	Lektor Kepala	Tafsir	
8	Dra. Nurwahdi, M.Ag	19550627 198303 2 001/ 2027065502	Pembina Tk. 1/ IV b	Lektor Kepala	Bahasa Arab	
9	Dr. Taufiqurrahman, M. Ag., M. Hum	197009151994031003 2015097002	Pembina Tk. 1/ IV b	Lektor Kepala	Hadis	

⁴ Keputusan Rektor UIN Imam Bonjol Padang Nomor: 804 Tahun 2017 tanggal 3 Mei 2017 tentang Penempatan/Redistribusi Dosen Pada Program Studi D.III, S1, dan Pascasarjana di Lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang

10	Dra. Rahmi, M.Ag	19701208 198910 2 001/ 2008127003	Pembina/ IV a	Lektor Kepala	Tafsir	
11	Muslim, M.Ag	19701227 199703 1 003/ 2027127002	Pembina/ IV a	Lektor Kepala	Tafsir	
12	Dr. Zulheldi, M.Ag	19710510 199603 1 003/ 2010057102	Pembina/ IV a	Lektor Kepala	Tafsir	
13	Dr. Lukmanul Hakim, M.Ag	197109272000031001 2027097101	Penata Tk. 1/ III d	Lektor	Hadis	
14	Dra. Sri Chalida, M. Ag	197002231994032002/ 2023027001	Penata Tk. 1/ III d	Lektor	Hadis	
15	Ilhamni, Lc., M.Ag	19710827 199603 2 001/ 2010057102	Penata Tk. 1/ III d	Lektor	Tafsir	
16	Toni Markos, M.Ag	19790314 200710 1 006/ 2014037901	Penata Tk. 1/ III d	Lektor	Tafsir	
17	Faizin, S. ThI, MA	198207012008011013/ 2001078201	Penata Tk. 1 / III/d	Lektor	Hadis	
18	Zulbadri, M.Ag	19720908 200003 1 002/ 2008097202	Penata/ III c	Lektor	Tafsir	
19	Mhd Idris, S.ThI., MA	2028098702				Dosen Tetap Non PNS

B. Profil Jurusan Tafsir Hadis / Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir

Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan Tafsir Hadis⁵

Visi Jurusan Tafsir Hadis merupakan turunan dari visi dan misi Fakultas Ushuluddin yakni “ menjadi fakultas yang *excellent* dalam pengkajian pokok-pokok agama Islam secara mendalam”. Dari visi ini ditetapkan visi Jurusan Tafsir Hadis sebagai berikut: “pada tahun 2020 Jurusan Tafsir Hadis unggul dan terkemuka dalam mengembangkan studi Tafsir dan Hadis”.

Jurusan Tafsir Hadis telah merumuskan misi yang merupakan turunan dari visi Jurusan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengembangan studi Tafsir dan Hadis.
2. Mengembangkan penelitian Tafsir dan Hadis yang bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat.
3. Berperan serta dalam penyelesaian persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan aplikasi studi al-Quran dan Hadis.
4. Mengembangkan sistem penjaminan mutu internal.
5. Mengembangkan infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi informasi.
6. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dosen dan tenaga kependidikan yang profesional.
7. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berorientasi pada pengembangan studi Tafsir dan Hadis di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

Sedangkan Tujuan dari Jurusan Tafsir Hadis selaras visi dan misi adalah

1. Menghasilkan peserta didik untuk menjadi *mufassir* dan *muhaddis* yang berkualitas dan profesional yang mampu memadukan keilmuannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Mengembangkan penelitian di bidang al-Quran dan hadis dengan berpijak pada paradigma integratif dengan ilmu-ilmu lainnya yang bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat luas.
3. Memberikan alternatif pemecahan yang bersifat praktis terhadap persoalan yang terjadi di tengah masyarakat, melalui hasil kajian dan penelitian di bidang al-Qur'an dan Hadis. Terlaksananya sistem penjaminan mutu internal.
4. Tersedianya infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi informasi
5. Terciptanya kualitas sumber daya manusia dosen dan tenaga kependidikan yang profesional.
6. Terjalinnnya kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berorientasi pada pengembangan studi Tafsir dan Hadis di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.

Kurikulum Jurusan Tafsir Hadis

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan jurusan di atas , maka mata kuliah Jurusan Tafsir Hadis disusun sebagai berikut:⁶

⁵ Evaluasi Diri Program Studi Tafsir Hadis Tahun 2014, h. 1-2

⁶ Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2014, h. 36-40

SEMESTER I			
NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1.	1152601	Ushul Al-Qur'an	2
2.	1152602	Ushul Al-Hadis	2
3.	1152603	Ilmu Tauhid	2
4.	1152604	Akhlak	2
5.	1152605	Ushul al-Fiqh I	2
6.	1152606	Bahasa Arab I	3
7.	1152607	Bahasa Inggris	2
8.	1152608	Sejarah Peradaban Islam	3
9.	1152609	Bahasa Indonesia	2
10.	1152610	Pendidikan Kewarganegaraan	2
		Jumlah	21
SEMESTER II			
NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1.	2252611	Al-Qur'an Al-Karim (Tahsin)	1
2.	2352612	Ulum al-Qur'an I	2
3.	2352613	Ulum al-Hadis I	2
4.	2352614	Ushul al-Fiqh II	2
5.	2252615	Fiqh Ibadah	2
6.	2252616	Bahasa Arab II	2
7.	2252617	Bahasa Inggris II	2
8.	2252618	Ilmu Kalam	2
9.	2252619	Filsafat Umum	2
10.	2252620	IAD	2
11.	2152621	Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik	2
		Jumlah	21
SEMESTER III			
NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1.	3252622	Al-Qur'an al-Karim II (Tahfiz)	1
2.	3252623	Ulum al-Qur'an II	2
3.	3252624	Ulum al-Hadis II	2
4.	3352625	Tafsir Tahlili	2
5.	3252626	Fiqh Kontemporer	2
6.	3252627	Ilmu Tasawuf	2
7.	3252628	Bahasa Inggris III	2
8.	3252629	Bahasa Arab III	2
9.	3252630	Filsafat Ilmu	2
10.	3252631	ISD/IBD	2
11.	3252632	Perbandingan Agama*	2
12.	3252633	Fiqh Siyasah*	2
		Jumlah	22
SEMESTER IV			

NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1.	4352634	Metodologi Tafsir I	2
2.	4352635	Musthalah al-Hadis	2
3.	4352636	Manhaj al-Mufassirin	2
4.	4352637	Manhaj al-Muhadditsin	2
5.	4252638	Studi tafsir di Indonesia	2
6.	4252639	Studi Hadis di Indonesia	2
7.	4352640	Syarah Hadis Tahlili	2
8.	4352641	Ushul al-Tafsir wa Qawaiduhu	2
9.	4352642	Balaghah	2
10.	4252643	Filsafat Islam	2
		Jumlah	20
SEMESTER V			
NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1.	5352644	Metodologi Tafsir II	2
2.	5252645	Metodologi Pemahaman Hadis I	2
3.	5252646	Tafsir Ayat Akidah/Akhlak	2
4.	5252647	Syarah Hadis Akidah/Akhlak	2
5.	5352648	Tafsir Muqaran	2
6.	5352649	Takhrij al-Hadits I (Kritik Sanad)	2
7.	5252650	Problematika Hadis Kontemporer	2
8.	5352651	PMDI	2
9.	5252652	Metodologi Penelitian	2
10.	5352653	Fiqh Munakahat *	2
11.	5352654	Fiqh Muamalah *	2
		Jumlah	20
SEMESTER VI			
NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1.	6352655	Tafsir Mawdu'iy I-II (Ahkam)	2
2.	6352656	Hadits Mawdu'iy I-II (Ahkam)	2
3.	6252657	Metodologi Pemahaman Hadis II	2
4.	6352658	Studi Naskah Ulum al-Qur'an	2
5.	6352659	Studi Naskah Ulum al-hadits	2
6.	6352661	Takhrij al-Hadits II (Kritik Matan)	2
7.	6252611	Al-Dakhil fiy al-Tafsir	2
8.	6352612	Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah	2
		Jumlah	16
SEMESTER VII			
NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS
1.	7352663	Studi Naskah Tafsir	2
2.	7352664	Studi Naskah Hadis	2
3.	7352665	Tafsir Mawdu'iy III (Pendidikan)	2
4.	7352666	Hadits Mawdu'iy III (Pendidikan)	2
5.	7352667	Tafsir Mawdu'iy IV (Dakwah)	2

6.	7352668	Hadits Mawdhu'iy IV (Dakwah)	2
7.	7452679	Praktikum	2
8.	7252670	Orientalisme*	2
9.	7352671	Filsafat Adat Minangkabau*	2
		Jumlah	16
SEMESTER VIII			
NO.	KODE	NAMA MATA KULIAH	
1.	8552672	KKN	4
2.	8352673	Skripsi	6
		Jumlah	10

Mata kuliah Jurusan Tafsir Hadis berjumlah 146 SKS. Saat ini, mahasiswa yang mempergunakan kurikulum 2014 adalah mahasiswa angkatan 2015 (Semester VII).

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam⁷ tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Nama Prodi Tafsir Hadis menjadi Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir dan Ilmu Hadis. Untuk Akreditasi TH di re-Akreditasi menjadi Ilmu Alquran dan Tafsir sesuai dengan Keputusan Asosiasi Ilmu Alquran dan Tafsir.⁸ Sedangkan Prodi Ilmu Hadis diajukan sebagai prodi baru sebagai pengembangan Jurusan Tafsir Hadis.

Untuk memenuhi kebutuhan Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, maka dirumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Prodi IAT⁹ sebagai berikut:

Visi:

Menjadi pusat studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang unggul di Indonesia tahun 2030

Misi

1. Menyelenggarakan peserta didik yang ahli dalam kajian ilmu al-Qur'an dan tafsir pada level strata satu;
2. Melakukan penelitian untuk mencari solusi terhadap problem sosial keagamaan berbasis penafsiran al-Qur'an dan mempublikasikannya di laman di perguruan tinggi atau di jurnal online;
3. Menggali pesan al-Qur'an (*magza*) dan mendialogkannya dengan tradisi lokal untuk membina kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Meningkatkan kerjasama dengan prodi sejenis baik dalam maupun luar negeri

Tujuan:

⁷ Surat Keputusan Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 7355 Tahun 2016 tanggal 29 Desember 2016 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang

⁸ Surat Keputusan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia Nomor: 5/10/AIAT/2018 tgl. 11 Oktober 2018

⁹ Bahan Kurikulum KKN I UIN Imam Bonjol Padang

1. Menghasilkan peserta didik yang ahli dalam kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada level strata satu;
2. Terwujudnya solusi responsif terhadap problem sosial keagamaan yang muncul di masyarakat berbasis penafsiran al-Qur'an;
3. Terwujudnya interaksi-dialogis dalam kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir dengan teori-teori sosial budaya;
4. Terwujudnya kerjasama antar prodi sejenis baik dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan prodi di atas, maka mata kuliah Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir menyusun kembali kurikulum berdasarkan pengembangan dan aplikasi dari visi misi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Hal ini akan dibahas dan dipaparkan pada bab selanjutnya. Adapun kurikulum ini berlaku bagi mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada semester V ke bawah.

BABA III

PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI TAFSIR HADIS

A. Model Pengembangan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan serta mengatur segala kegiatan yang berlangsung. Kurikulum tercipta dari pemikiran para tokoh sehingga ada masanya kurikulum akan mengalami perkembangan seiring dengan pemikiran para tokoh dan kebutuhan yang mendasarinya. Pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, system nilai, proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan.

Berbagai macam model kurikulum telah dikembangkan oleh para ahli kurikulum, pendidikan dan psikolog. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang sudut pandang ahli yang satu dengan yang lainnya akan memiliki perbedaan. Ada yang memandang dari sudut isinya dan ada juga yang memandang dari sisi pengelolaannya. Namun jika diteliti lebih lanjut, para ahli tersebut mempunyai satu tujuan/arah yaitu mengoptimalkan kurikulum.

Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum, model merupakan ulasan teoritis tentang proses pengembangan kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula hanya merupakan ulasan tentang salah satu komponen kurikulum. Ada suatu model yang memberikan ulasan tentang keseluruhan proses kurikulum. Akan tetapi, adapula yang hanya menekankan pada mekanisme pengembangannya dan itu pun hanya pada uraian pengembangan organisasinya.

Model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun dari sekolah.¹

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, di dalamnya mencakup perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri.

Pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak

¹ http://asrofiabdul.blogs.uny.ac.id/2015/10/19/model_model_pengembangan_kurikulum. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2018

orang, seperti politikus, pengusaha, orangtua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum.

Kurikulum yang ada pada pendidikan sebuah institusi kadang mengalami stagnasi, statis, dan bahkan kadang berorientasi pada materialitas. Namun demikian bukan berarti mengalami stagnasi kurikulum yang berkelanjutan. Ada kalanya pola pikir dan arah nalar para pendidik dan peserta didik terpasung dalam pendidikan yang menjerumuskan, bukannya pendidikan yang membebaskan. Untuk itu, internalisasi sikap, perilaku, dan tindakan kritis pada kurikulum pendidikan perlu dilakukan. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan kajian kritis pada setiap adopsi dan replikasi kurikulum yang digunakan.

Kestatisan pada kurikulum pendidikan terlihat dari tidak adanya kreativitas dalam kurikulum tersebut. Kalau terdapat kreativitas, itu pun mengarah pada materialitas yang selama ini sudah didoktrinkan oleh beberapa pendidik kepada peserta didik. Ketiadaan kreativitas ini terbelenggu dengan adanya pembatasan kurikulum yang semata-mata mengacu pada hal-hal yang bernuansa ekonomi dan hitungan saja. Pengembangan intuisi, imajinasi dan inspirasi yang mengarah pada inovasi tidak atau kurang diinternalisasi pada kurikulum. Begitu pula keterkaitan pendidikan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya kurang begitu diperhatikan.

Adanya pemasangan kreativitas pada kurikulum tersebut mengakibatkan terhambatnya daya inovasi, inspirasi dan imajinasi sekaligus menumpulkan intuisi dalam pengembangan pendidikan. Keterjebakan kurikulum pendidikan pada stagnasi dan statis kadang menjadi dilematis dengan mengarahkannya kepada materialitas. Nilai mentalitas, seperti kejujuran, keadilan, kasih, dan sayang kadang masih belum begitu terlihat di dalam kurikulum pendidikan.²

Maka dari itu, untuk menghasilkan mutu pendidikan tinggi yang berkualitas, maka peserta didik harus diinternalisasi dengan sikap kritis. Salah satu diantaranya adalah dengan paradigma “dekonstruksi”, atau untuk sementara keluar dari kotak awal pengetahuan yang membelenggu, serta dijiwai nilai-nilai mentalitas berupa kejujuran, keadilan dan keterbukan.

Dengan demikian, perlu dirumuskan landasan atas asas dari pengembangan kurikulum, sebab pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana kurikulum akan dapat dilaksanakan. Pengembangan kurikulum agar dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka dalam pengembangan kurikulum diperlukan landasan-landasan pengembangan kurikulum. Pada dasarnya Pengembangan kurikulum mengacu pada tiga unsur; yaitu, 1) Nilai dasar yang merupakan falsafah dalam pendidikan manusia seutuhnya; 2) Fakta empirik yang tercermin dari pelaksanaan kurikulum, baik

² Mustofa Kamal, *Metode Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas dan Mentalitas*, Jurnal Madaniyah Edisi VII Agustus 2014, ISSN 2086-3462, h. 230 – 231

berdasarkan penilaian kurikulum, studi, maupun survei lainnya; dan 3) Landasan teori yang menjadi arahan pengembangan dan kerangka penyusunnya. Dalam hal ini akan ditawarkan beberapa landasan pengembangan kurikulum, yaitu;

1. *Landasan filosofis*

Pendidikan ada dan berada dalam kehidupan masyarakat sehingga apa yang dikehendaki oleh masyarakat untuk dilestarikan dan diselenggarakan melalui pendidikan. Segala kehendak yang dimiliki oleh masyarakat merupakan sumber nilai yang memberikan arah pada pendidikan. Dengan demikian pandangan dan wawasan yang ada dalam masyarakat merupakan pandangan dan wawasan dalam pendidikan atau dapat dikatakan bahwa filsafat yang hidup dalam masyarakat merupakan landasan filosofis penyelenggaraan pendidikan. Filsafat merupakan suatu studi tentang hakikat realitas, hakikat ilmu pengetahuan, hakikat sistem nilai, hakikat nilai kebaikan, hakikat keindahan dan hakikat pikiran. Oleh karena itu landasan filosofis pengembangan kurikulum adalah hakikat realitas, ilmu pengetahuan, sistem nilai, nilai kebaikan, keindahan dan hakikat pikiran yang ada dalam masyarakat.

2. *Landasan sosial, budaya dan agama*

Realitas sosial, budaya dan agama yang ada dalam masyarakat merupakan bahan kajian pengembangan kurikulum untuk digunakan sebagai landasan pengembangan kurikulum. Kebersamaan individu dalam masyarakat diikat dan terikat oleh nilai yang menjadi pegangan hidup dalam interaksi di antara mereka. Nilai-nilai yang perlu dipertahankan dan dihormati dalam masyarakat mencakup nilai keagamaan dan sosial budaya. Nilai keagamaan berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap ajaran agama. Oleh karena itu umumnya bersifat langgeng. Nilai sosial dan budaya masyarakat bersumber pada hasil karya akal budi manusia, sehingga dalam menerima, menyebarluaskan, melestarikan, dan melepaskannya manusia menggunakan akal. Dengan demikian apabila terdapat nilai sosial budaya yang tidak diterima/ tidak sesuai dengan akalnya akan dilepas. Oleh karena itu nilai sosial dan budaya lebih bersifat sementara jika dibandingkan dengan agama. Untuk melaksanakan penerimaan, penyebaran, pelestarian, atau penolakan dan pelepasan nilai sosial-budaya-agama, maka masyarakat menggunakan pendidikan yang dirancang melalui kurikulum.

3. *Landasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni*

Pendidikan merupakan upaya penyiapan peserta didik menghadapi perubahan yang semakin pesat, termasuk di dalamnya perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks). Pengembangan ipteks secara langsung akan menjadi isi/ materi pendidikan, sedangkan secara tidak langsung memberikan tugas kepada pendidikan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan penyelesaian masalah yang dihadapi sebagai pengaruh perkembangan ipteks. Selain itu perkembangan ipteks juga dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah pendidikan.

4. *Landasan kebutuhan masyarakat*

Adanya falsafah hidup, perubahan sosial-budaya-agama dan perubahan ipteks dalam suatu masyarakat akan merubah pula kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat dipengaruhi oleh kondisi dari masyarakat itu sendiri. Adanya perbedaan antara masyarakat satu dengan yang lainnya sebagian besar

disebabkan oleh kualitas dan kuantitas individu yang menjadi anggota masyarakat. Pengembangan kurikulum juga harus ditekankan pada pengembangan individual yang mencakup keterkaitannya dengan lingkungan sosial setempat. Sehingga disimpulkan landasan pengembangan kurikulum adalah kebutuhan masyarakat yang dilayani melalui kurikulum yang dikembangkan.

5. *Landasan perkembangan masyarakat*

Perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh falsafah hidup, nilai, ipteks, dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Falsafah hidup akan mengarahkan perkembangan masyarakat, nilai-nilai sosial-budaya-agama merupakan penyaringan nilai-nilai lain yang menghambat perkembangan masyarakat. Ipteks mendukung perkembangan masyarakat dan kebutuhan masyarakat akan membantu menetapkan perkembangan yang akan dilaksanakan. Perkembangan masyarakat akan menuntut tersedianya proses pendidikan yang sesuai. Untuk menciptakan proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat maka diperlukan rancangannya berupa kurikulum yang landasan pengembangannya berupa perkembangan masyarakat itu sendiri.³

Selain merumuskan asas yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum, perlu juga kiranya dirumuskan apa yang sebetulnya menjadi prinsip dari pengembangan kurikulum itu sendiri, yaitu;

1. Prinsip relevansi; Secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).
2. Prinsip fleksibilitas; Pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.

³ *Ibid*, h. 233 – 235; Dalam hal ini Abdullah Idi juga menawarkan terkait dengan landasan atau asas pengembangan kurikulum. Adapun asas yang ditawarkan oleh Abdullah Idi adalah; 1) Asas filosofis, yaitu berupa keyakinan cinta akan kebenaran, sebab makna dasar dasar filosofis itu sendiri adalah cinta akan kebenaran dan kebijaksanaan; 2) Asas sosilogis, yaitu asas yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa di muka bumi. Sebab kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat; 3) Asas psikologis, sebab psikologis sangat berkontribusi dalam menawarkan model kenseptual dan informasi dalam membangun perencanaan pendidikan serta berisikan berbagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan; dan 4) Asas organisatoris, yaitu tentang bagaimana cara mengorganisasikan bahan keperluan pengajaran seperti topik, tema, kronologi, konsep, isu,logika dan proses disiplin. Lihat Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet. ke-1, h. 59 – 79

3. Prinsip kontinuitas; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan.
4. Prinsip efisiensi; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.
5. Prinsip efektivitas; yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.⁴

Selanjutnya terkait dengan model pengembangan kurikulum, di sini akan dikemukakan beberapa buah model yang digunakan dalam model pengembangan kurikulum, yaitu;

1. Ralp Tyler

Menurut Tyler, bahwa suatu pendapat sangat penting diukur secara rasional, di mana menganalisis, menginterpretasikan kurikulum dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan. Kemudian Tyler juga menempatkan empat pertanyaan dalam mengembangkan kurikulum, yaitu:

- *What educational purposes should the school seek to attain? (objectives)*
- *What educational experiences are likely to attain these objectives? (instructional strategic and content/selecting learning experiences)*
- *How can these educational experiences be organized effectively? (organizing learning experiences)*
- *How can we determine whether these purposes are being attain? (assessment and evaluation).*

Berdasarkan empat pertanyaan yang diajukan Tyler tersebut bisa dipahami bahwa yang pertama harus diperhatikan adalah tujuan, yaitu apa tujuan pendidikan yang seharusnya dicari oleh pihak institusi untuk dicapai. Kedua, mengenai strategi dan isi pembelajaran yang berhubungan dengan seleksi pengalaman belajar, yaitu pengalaman belajar seperti apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah ketiga adalah mengorganisasikan pengalaman belajar, yaitu bagaimana pengalaman-pengalaman belajar tersebut dapat diorganisasikan dengan efektif. Sedangkan langkah yang terakhir adalah penilaian dan evaluasi, yaitu bagaimana kita menentukan apakah tujuan tersebut telah tercapai. Ralp Tyler sebagai bapak pengembang kurikulum (*curriculum developer*), telah menanamkan perlunya hal yang lebih rasional, sistematis, dan pendekatan yang berarti dalam tugas mereka. Tyler juga menguraikan dan menganalisis sumber-sumber tujuan yang datang dari anak didik, mempelajari kehidupan kontemporer, mata pelajaran yang bersifat akademik, filsafat dan psikologi belajar.

Tyler mengusulkan sebuah model pengembangan kurikulum yang komprehensif, yaitu dengan merekomendasikan kepada pengembang kurikulum untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan umum dengan mengumpulkan data dari tiga

⁴ Mustofa Kamal, *Ibid*, h. 235 – 236; Lihat Juga Abdullah Idi, *Ibid*, h. 143 – 146

sumber (para peserta didik, kehidupan nyata di luar lingkungan institusi dan mata pelajaran) untuk selanjutnya disempurnakan melalui dua saringan yang terdiri atas filosofi sosial dan kependidikan, serta psikologi pembelajaran. Hasilnya adalah tujuan pembelajaran khusus. Tyler mengusulkan model tersebut berdasarkan identifikasi atas empat pertanyaan berikut ini: Tujuan-tujuan pendidikan apakah yang seharusnya dicapai oleh sekolah atau lembaga pendidikan; Pengalaman-pengalaman pendidikan apakah yang harus disediakan yang sekiranya dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan di atas; Bagaimana pengalaman-pengalaman pendidikan dapat diorganisasi atau disusun secara efektif; Bagaimana dapat diketahui dan ditentukan, bahwa tujuan-tujuan tersebut telah dicapai.⁵

2. *Hilda Taba*

Model pengembangan kurikulum Taba adalah model yang memodifikasi model dasar Tyler. Adapun langkah-langkah dalam proses pengembangan kurikulum Taba adalah;

Step 1: Diagnosis of needs

Step 2: Formulation of objectives

Step 3: Selection of content

Step 4: Organization of content

Step 5: Selection of learning experiences

Step 6: Organization of learning experiences

Step 7: Determination of what to evaluate and of the ways and means of doing it.

Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengetahui bahwa langkah-langkah yang digunakan Taba dalam mengembangkan kurikulum adalah diagnosis kebutuhan, formulasi pokok-pokok, seleksi isi, organisasi isi, seleksi pengalaman belajar, organisasi pengalaman belajar, dan penentuan tentang apa yang harus dievaluasi dan cara untuk melakukannya. Diagnosis merupakan langkah pertama yang paling penting dalam menentukan kurikulum apa yang seharusnya diberikan kepada siswa. Karena latar belakang siswa sangat beragam, maka perlu untuk mendiagnosa perbedaan atau jurang pemisah, kekurangan dan variasi dalam latar belakang tersebut. Menurut Taba sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah Idi bahwa mendiagnosis kebutuhan anak didik merupakan hal pertama yang sangat penting. Informasi ini berguna dalam menentukan langkah keduanya yaitu formulasi yang jelas dan tujuan-tujuan yang komprehensif untuk membentuk dasar pengembangan elemenelemen berikutnya. Dan hakikat tujuan (*objectives*) akan menentukan jenis pelajaran yang perlu diikuti. Adapun beberapa area yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan menurut Taba adalah sebagai berikut:

- *Concepts or ideas to be learned* (konsep atau ide yang akan dipelajari);
- *Attitude, sensitivities, and feelings to be developed* (sikap, sensitivitas, dan perasaan yang akan dibangun);

⁵ Ali Usmar, *Model-model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar*, (fileCUsersAcerDownloads107-430-1-PB.pdf). diakses pada tanggal 3 Oktober 2018; Lihat juga Abdullah Idi, *op.cit*, h. 125 – 126

- *Ways of thinking to be reinforced, strengthened, or initiated* (pola pikir yang akan ditekankan, dikuatkan, atau dirumuskan);
- *Habits and skills to be mastered* (kebiasaan dan kemampuan yang akan dikuasai)

Selanjutnya Taba juga memberikan beberapa kriteria dalam memformulasikan tujuan dalam pendidikan yaitu:

- 1) *A statement of objectives should describe both of the kind of behavior expected and the content or the context to which that behavior applies.* Seharusnya pernyataan tujuan menggambarkan sikap yang diharapkan dan isi dari penerapan sikap. Menurut Zainal Arifin bahwa yang dimaksud dengan “*the content or the context to which that behavior applies*” adalah isi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.
- 2) *Complex objectives need to be stated analytically and specifically enough so that there is no doubt as to the kind of behavior expected, or what the behavior applies to.* Tujuan yang kompleks perlu dianalisis dan dispesifikan sehingga tidak ada keraguan terhadap sikap yang diharapkan atau sikap yang diterapkan.
- 3) *Objectives should also be so formulated that there are clear distinctions among learning experiences required to attain different behavior.* Tujuan hendaknya memberikan petunjuk bahwa ada perbedaan yang jelas tentang pengalaman belajar yang dibutuhkan untuk mencapai sikap yang berbeda.
- 4) *Objectives are developmental, representing roads to travel rather than terminal points.* Tujuan adalah hal yang dikembangkan, yang merupakan langkah (perjalanan) yang lebih dari sekedar titik akhir.
- 5) *Objectives should be realistic and should include only what can be translated into mcurriculum and classroom experiences.* Tujuan seharusnya realistis dan seharusnya termasuk hal yang dapat diterjemahkan ke dalam kurikulum dan pengalaman belajar.
- 6) *The scope of objectives should be broad enough to encompass all types of outcomes for which to school is responsible.* Jangkauan dari tujuan seharusnya menyeluruh yang meliputi semua tujuan yang akan dicapai intitusi.

Sedangkan dalam langkah ketiga yaitu seleksi isi, Taba memberikan kriteria sebagai berikut: *Validity of significance of content* (validitas dan signifikansi isi), *Consistency with social realities* (konsisten dengan realitas sosial), *Balance of breadth and depth* (keseimbangan antara keluasan dan kedalaman), *Provision for wide range of objectives* (ketentuan untuk keluasan cakupan dari tujuan), *Learn ability and adaptability to experiences of students* (pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan pengalaman siswa) dan *Appropriateness to the needs and interests of the students* (sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa).

Langkah keempat dalam model Taba adalah organisasi isi, dimana terdapat tiga macam organisasi kurikulum yaitu, *sparated subject curriculum* (kurikulum dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah), *correlated curriculum*

(sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara satu dengan yang lainnya), dan *broad field curriculum* (mengkombinasikan beberapa mata pelajaran). Pada langkah kelima yaitu seleksi pengalaman belajar terdapat kriteria yang perlu dicermati yaitu; Validitas, dapat diterapkan di institusi, Kelayakan dalam hal waktu, kemampuan guru, fasilitas sekolah dan pemenuhan terhadap harapan masyarakat; Optimal dalam mengembangkan kemampuan peserta didik; Memberikan peluang untuk pengembangan berpikir rasional; Memberikan peluang pengembangan kemampuan peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat; Terbuka terhadap hal baru dan toleransi terhadap perbedaan peserta didik; Memotivasi belajar lebih lanjut; Memenuhi kebutuhan peserta didik; Memperluas minat peserta didik; dan Mengembangkan kebutuhan pengembangan ranah kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, emosi, dan spiritual peserta didik.

Tahap organisasi pengalaman belajar selanjutnya harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Pada tahap yang terakhir yaitu evaluasi dan cara melakukan evaluasi Taba menganjurkan beberapa hal yaitu: *Criteria for a program of evaluation* (menentukan kriteria program penilaian), *A comprehensive evaluation program* (menyusun program penilaian yang menyeluruh), *Techniques for securing evidence* (teknik mengumpulkan data), *Interpretation of evaluation data* (menginterpretasikan data penilaian), *Translation of evaluation data into the curriculum* (menerjemahkan data evaluasi ke dalam kurikulum) dan *Evaluation as a cooperative enterprise*. (evaluasi sebagai usaha kerjasama).

Model pengembangan kurikulum yang dikembangkan Taba ini adalah model terbalik yang didapatkan atas dasar data induktif, karena biasanya pengembangan kurikulum didahului oleh konsep-konsep yang datangnya dari atas secara deduktif. Sedangkan model Taba ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu mencari data dari lapangan dengan cara mengadakan percobaan, kemudian disusun teori atas dasar hasil nyata, kemudian diadakan pelaksanaan.

Secara lebih detail terdapat lima langkah pengembangan kurikulum model terbalik Taba. Pertama mengadakan unit-unit eksperimen bersama guru-guru. Kedua, menguji unit eksperimen. Ketiga, mengadakan revisi dan konsolidasi. Keempat, pengembangan keseluruhan kerangka kurikulum. Kelima adalah implementasi dan diseminasi.

Model pengembangan kurikulum Tyler dan Taba dikategorikan ke dalam *Rational Model* atau *Objectives Model*, karena keduanya berpendapat bahwa dalam pengembangan kurikulum bersifat rasional, sistematis dan berfokus pada tujuan. Model tersebut memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan sebagai berikut. Adapun kelebihan *Rational Model* yaitu:

- 1) Menghindari *kebingungan* dimana para pendidik dan para pengembang kurikulum memberikan suatu jalan yang tidak berbelit-belit dan mempunyai pendekatan waktu yang efisien sehingga bisa menemukan atau melakukan tugas kurikulum dengan baik.
- 2) Dengan menekankan pada peranan dan nilai tujuan-tujuan (*objectives*), model ini membuat para pengembang kurikulum bisa berpikir serius tentang tugas mereka.

- 3) Dengan tata urutan pengembangan kurikulum dari tujuan, formulasi isi, aktivitas belajar, sampai pada evaluasi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dicapai, merupakan daya tarik tersendiri dari model ini.

Sedangkan kelemahan *Rational Model* yaitu; 1) Latar belakang pengalaman dan kurangnya persiapan diri seorang pendidik untuk berpikir dan mengembangkan pemikirannya secara logis dan sistematis akan mengalami kesulitan dalam menggunakan model ini; 2) Kurang jelasnya hakikat belajar mengajar, karena seringkali pembelajaran justru terjadi di luar tujuan-tujuan tersebut; 3) Terlalu berlebihan menekankan pada formula hasil seperti mementingkan tujuan perilaku (*behavior objectives*).⁶

3. *Beauchamp's System*

Langkah pertama pada pengembangan kurikulum ini adalah menetapkan area atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut, apakah suatu sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi atau Negara. Tahap ini ditentukan oleh pengambil kebijaksanaan serta oleh tujuan pengembangan kurikulum tersebut. Dalam menetapkan personalia yang terlibat dalam pengembangan kurikulum dibedakan dalam empat kategori yaitu: 1) Para ahli pendidikan/kurikulum yang ada pada pusat pengembangan kurikulum dan para ahli bidang ilmu dari luar; 2) Para ahli pendidikan dari perguruan tinggi atau sekolah dan guru-guru terpilih; 3) Para profesional dalam system pendidikan; dan 4) Profesional lain dan tokoh-tokoh masyarakat.

Pada langkah organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum, *Beauchamp* membaginya ke dalam lima langkah yaitu: 1) Membentuk tim pengembang kurikulum; 2) Mengadakan penilaian dan penelitian terhadap kurikulum yang ada yang sedang digunakan; 3) Studi peninjauan tentang kemungkinan penyusunan kurikulum baru; 4) Merumuskan kriteria-kriteria bagi penentuan kurikulum baru; dan 5) Penyusunan dan penulisan kurikulum baru.

Langkah keempat, yaitu implementasi kurikulum membutuhkan kesiapan yang menyeluruh dari guru, siswa, fasilitas, biaya, administrasi dan pimpinan. Pada langkah kelima, evaluasi kurikulum minimal mencakup empat langkah, yaitu: 1) Evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh tenaga pendidik; 2) Evaluasi desain kurikulum; 3) Evaluasi hasil belajar siswa; dan 4) Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum.⁷

4. *Peter F. Oliva*

Model ini mewakili komponen-komponen paling penting, namun model ini dapat diperluas menjadi model yang menyediakan detail tambahan dan menunjukkan beberapa proses yang diasumsikan oleh model yang lebih sederhana. Model ini mempunyai 6 komponen yaitu: 1) *Statement of philosophy* (rumusan filosofis); 2) *Statement of goals* (rumusan tujuan umum); 3) *Statement*

⁶ Ali Usmar, *ibid.*; Lihat juga Abdullah Idi, *ibid*, h. 127 – 130

⁷ Ali Usmar, *ibid.*,

of objectives (rumusan tujuan khusus); 4) *Design of plan* (desain perencanaan); 5) *Implementation* (implementasi); 6) *evaluation* (evaluasi).

Secara lebih rinci pengembangan kurikulum Olivia terdiri dari 12 Komponen yaitu: 1) Perumusan filosofis, sasaran, misi serta visi lembaga pendidikan yang kesemuanya bersumber dari analisis kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat; 2) Analisis kebutuhan masyarakat dimana sekolah itu berada, kebutuhan siswa dan urgensi dari disiplin ilmu yang harus diberikan oleh pengajar; 3) Tujuan Umum; 4) Tujuan Khusus; 5) Mengorganisasikan rancangan dan mengimplementasikan kurikulum; 6) Menjabarkan kurikulum dalam bentuk perumusan tujuan umum pembelajaran; 7) Menjabarkan kurikulum dalam bentuk perumusan tujuan khusus pembelajaran; 8) Menetapkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan; 9) Pengembangan kurikulum; 10) Mengimplementasikan strategi pembelajaran; 11) Pengembangan kurikulum kembali; dan 12) Evaluasi terhadap pembelajaran dan evaluasi kurikulum.⁸

Dengan adanya kurikulum yang baik tentunya diharapkan mampu melahirkan generasi dan peserta didik yang mumpuni dan teruji. Maka dari itu perlu kiranya melakukan pematangan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang kiranya patut dilalui dan dijalani dalam pengembangan kurikulum. Adapun tahap-tahap yang perlu dilalui dalam melakukan pengembangan kurikulum antara lain adalah;

1. *Perencanaan kurikulum*

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah tugas utama manajemen. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi lainnya itu.

Secara mendasar perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut prediposisi mental untuk berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan dan berbuat sesuatu secara teratur. Hal ini merupakan tindakan kognitif sesuai dengan permintaan perencanaan.

Pimpinan harus merencanakan sebelum dapat melakukan suatu fungsi lainnya secara intelegen. Pimpinan dituntut agar senantiasa membuat perencanaan. Fungsi-fungsi manajemen itu tumpang tindih, suatu fungsi mempengaruhi fungsi lainnya. Kendatipun suatu fungsi belum lengkap, namun pimpinan sudah boleh melakukan fungsi berikutnya dan itu sebabnya diperlukan perencanaan secara berkesinambungan.

Perencanaan adalah suatu proposisi jangka panjang dan mengandung implikasi pencapaian yang jauh dalam rangka operasi bidang pengembangan sumber daya manusia dalam cara analitik. Perencanaan membantu organisasi yang terfokus pada keuntungan jangka pendek untuk mempertimbangkan pentingnya program dan kegiatan-kegiatan dan pengaruhnya untuk masa datang. Perencanaan jangka panjang akan menempatkan premiumnya pada riset dan pengembangan,

⁸ Ali Usmar, *ibid.*,

ekspansi dan diversifikasi program, pelaksanaan program pelatihan dan berbagai program lainnya seperti pembinaan karier yang menyajikan guna masa depan yang baik.

Suatu rencana yang baik terdiri dari lima unsur khusus yaitu;

- a. Tujuan dirumuskan secara jelas;
- b. Komprehensif, namun jelas bagi staf dan para anggota organisasi;
- c. Hierarki rencana yang terfokus pada daerah yang paling penting;
- d. Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia;
- e. Layak, memungkinkan perubahan.

Esensi perencanaan memiliki antisipasi kedepan. Perencanaan berdasarkan latar belakang informasi yang intelegen, premises dan asumsi-asumsi mengenai kondisi ke depan semuanya berada dalam organisasi.⁹

2. *Pelaksanaan kurikulum*

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum sebuah institusi, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum oleh institusi (pimpinan) dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas (program studi). Namun demikian semua ini tidak terlepas dari tanggung jawab pengelola administrasi, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan kata lain semua civitas akademika memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum.

Pada bagian ini akan dibahas dua hal pokok dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu;

a. Administrasi pelaksanaan kurikulum

Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Terkait rumusan ini terdapat lima konsep pokok yaitu;

- Administrasi sebagai proses keseluruhan di mana terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya;
- Manusia terlibat sebagai proses administrasi;
- Proses administrasi senantiasa bertujuan;
- Pada prinsipnya administrasi dilaksanakan dalam bentuk kerja sama;
- Proses administrasi memerlukan dukungan peralatan dan perlengkapan.

Administrasi pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua yang bertalian dengan semua tugas yang memungkinkan terlaksananya kurikulum. Dalam administrasi pelaksanaan kurikulum ini, tujuan administrasi tersebut adalah agar kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik. Administrasi bertugas menyediakan/ mempersiapkan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi agar kurikulum dapat dilaksanakan.¹⁰

⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rosda Karya, t.th), h. 135 – 136

¹⁰ *Ibid*, 171 – 172

b. Supervisi pelaksanaan kurikulum

Pendidik bertanggung jawab melaksanakan kurikulum melalui proses belajar mengajar secara efektif, karena itu kemampuan profesional pendidik turut menentukan apakah suatu kurikulum dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Tingkat efisiensi itu ditentukan oleh derajat kelancaran yang ditempuh, sedangkan tingkat efektivitasnya ditentukan oleh derajat keberhasilannya, yakni dalam bentuk perubahan perilaku mahasiswa yang dikenal dengan prestasi belajar.

Apakah dalam pelaksanaan kurikulum yang berdaya guna dan berhasil guna sangat tergantung pada kemampuan pendidik itu sendiri, atau dengan kata lain di kalangan pendidik mungkin ada masalah yang mengalami kesulitan dalam prosedur pelaksanaannya dan mungkin juga ada yang merasa mendapat hambatan berkenaan dengan kelemahan dalam dimensi tertentu pada kemampuan profesionalisme. Dalam situasi ini, maka sudah tentu pendidik yang bersangkutan membutuhkan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan kerja, bahkan mungkin nasehat dan petunjuk yang berguna baginya dalam upaya melaksanakan kurikulum tersebut.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka perlu kiranya membahas beberapa hal berhubungan dengan supervisi pelaksanaan kurikulum. Beberapa hal tersebut perlu dipertanyakan dan sekaligus mendapatkan jawabannya dalam uraian berikut, yaitu; 1) Bidang kegiatan supervisi pelaksanaan kurikulum; 2) Metode supervisi dan supervisor pelaksanaan kurikulum; dan 3) Pendidikan bagi supervisor. Ketiga hal ini dinilai sebagai pokok dalam rangka “sistem pelaksanaan supervisi kurikulum secara keseluruhan”.

Bidang kegiatan supervisi kurikulum, masalah ini berkenaan dengan persoalan supervisi untuk membantu para pendidik dalam pelaksanaan kurikulum. Hal-hal yang cukup menarik untuk dibahas adalah upaya pengembangan kemampuan pendidik melaksanakan kurikulum, pengembangan kemampuan melayani perbedaan individual siswa, pengembangan kemampuan melaksanakan kegiatan ekstra dan pengembangan kemampuan memecahkan masalah-masalah khusus.

Metode pembinaan dan teknik supervisi dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana pembinaan, bimbingan pendidik dan teknik yang seyogianya digunakan oleh supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisinya di institusi terkait untuk mencapai tujuan-tujuan supervisi itu sendiri.

Pendidikan bagi supervisor memberikan informasi tentang konsep dan prosedur pendidikan bagi supervisor dalam rangka mempersiapkan tenaga supervisi yang memiliki kualifikasi yang telah ditetapkan, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan berhasil.¹¹

3. *Pemantauan dan penilaian kurikulum*

Pemantauan dan penilaian kurikulum merupakan salah satu fungsi manajemen, kurikulum merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang manajer dalam semua tingkatan.

Pemantauan kurikulum berlangsung dalam tiga tahap, yakni tingkat persiapan, pelaksanaan kurikulum sampai tahap akhir. Proses pemantauan yang

¹¹ *Ibid*, h. 191 – 192

berkesinambungan, di mana para administrator dapat menghimpun data dan informasi tentang kelancaran pelaksanaan, faktor-faktor penghambat, yang pada gilirannya memberikan peluang dan upaya untuk mengatasinya. Unsur kelancaran dalam pelaksanaan kurikulum penting bagi keseluruhan kurikulum itu sendiri.

Penilaian kurikulum juga berlangsung secara berkesinambungan pada setiap lini, mulai dari studi kebutuhan dan kelayakan, tahap perencanaan dan pengembangan, proses pelaksanaan dan tahap produk serta dampak keberhasilan kurikulum. Penilaian kurikulum penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kegiatan pemantauan dan kegiatan penilaian kurikulum pada hakikatnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pemantauan kurikulum memberikan masukan yang sangat berharga dalam penilaian kurikulum, sedangkan pada hasil penilaian merupakan masukan yang sangat penting dalam rangka pelaksanaan pemantauan kurikulum dan hasil-hasil yang dicapai melalui kedua jenis kegiatan ini menjadi bahan yang sangat berarti dalam rangka administrasi pelaksanaan, supervisi pelaksanaan dan pengembangan serta perbaikan kurikulum selanjutnya.¹²

4. Perbaikan kurikulum

Pada dasarnya perbaikan kurikulum bertujuan untuk;

- Mereview praktek pelaksanaan kurikulum dewasa ini sehingga mendorong usaha perbaikan kurikulum;
- Menyajikan strategi perencanaan dan implementasi perbaikan kurikulum;
- Memberikan gagasan tentang penggunaan pendekatan sistem dalam rangka perbaikan kurikulum;
- Memberikan saran-saran yang bertalian dengan masalah kepemimpinan dalam rangka perbaikan kurikulum.¹³

Perbaikan kurikulum merupakan bagian penting dalam pengembangan kurikulum. Jika masalah ini ditinjau lebih dalam lagi secara logis dan sistematis, maka perlu diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut, 1) Masalah apa yang dihadapi dalam perbaikan kurikulum; 2) mengapa kurikulum perlu diperbaiki; 3) Bagaimana cara memperbaiki kurikulum; 4) Siapa yang bertanggung jawab perbaikan kurikulum; 5) Kapan perbaikan kurikulum dilakukan; dan 6) Di mana perbaikan kurikulum dilaksanakan.

Adapun jawaban dari pertanyaan pertama adalah di mana jawabannya berupaya merinci aspek-aspek yang diperlukan untuk diperbaiki terkait tujuan, isi dan keefektifan program. Jawaban dari pertanyaan kedua berkenaan dengan apabila kurikulum sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan peserta didik, sehingga perbaikan kurikulum harus dilakukan secara berkesinambungan.

Pertanyaan ketiga berkenaan dengan proses dan prosedur yang harus ditempuh dalam memperbaiki kurikulum. Dalam kurikulum sesungguhnya harus dijelaskan secara rinci langkah-langkah yang terdiri dari perencanaan awal, perencanaan untuk pelaksanaan, memulai dan operasi serta yang terakhir evaluasi program.

¹² *Ibid*, h. 217 – 2018

¹³ *Ibid*, h. 257

Adapun pertanyaan keempat berkenaan dengan keterlibatan para personal dalam perbaikan kurikulum. Para administrator semuanya harus terlibat dalam perbaikan kurikulum. Semua bertanggung jawab memberikan kontribusinya, memberikan informasi, membuat keputusan pada berbagai tingkat sampai pada pelaksanaan kurikulum.

Pertanyaan kelima berkenaan dengan tingkat di mana program perbaikan kurikulum akan dilaksanakan. Perbaikan kurikulum sejalan dengan pola pengembangan kurikulum yang berlaku di negara manapun.

Terakhir pertanyaan keenam berkenaan dengan waktu dilakukannya perbaikan kurikulum. Agaknya memang sulit menentukan kapan suatu kurikulum perlu diperbaiki. Hal ini tergantung pada jenjang atau tingkat dan siap yang bertanggung jawab dalam melakukan perbaikan kurikulum.¹⁴

B. Penerapan Model Pengembangan Kurikulum Program Studi Tafsir Hadis

Program studi Tafsir Hadis sudah melakukan beberapa kali perbaikan dan pengembangan kurikulum. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada perumusan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang disingkat dengan Kurikulum KKNI. Kurikulum KKNI merujuk pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Perpres ini terdiri lima bab dan sebelas pasal.

Seiring dengan terbitnya Perpres ini, Program Studi Tafsir Hadis juga mengalami perubahan nomenklatur berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan. Dalam Permenag ini terdapat diktum di mana Program Studi Tafsir Hadis dimekarkan menjadi dua buah Program Studi yaitu Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang disingkat dengan IAT serta Program Studi Ilmu Hadis yang disingkat dengan ILHA. Maka pada tahun ini juga Program Studi Tafsir Hadis mengusulkan kepada Kementerian Agama RI agar Program Studi Tafsir Hadis dapat dimekarkan menjadi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta Program Studi Ilmu Hadis. Pengajuan ini langsung direspon dengan diterbitkannya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7355 Tahun 2016 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang tertanggal 29 Desember 2016.

Maka berdasarkan ini Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang menerima mahasiswa baru Tahun Akademik 2016/ 2017 untuk program Studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir dan Program Studi ilmu Hadis. Namun dalam perjalannya keputusan ini dianulir kembali Dirjen Pendis Kemenag RI bahwa yang diakui cuma satu prodi, yaitu Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6811 tertanggal 08 Desember 2017. Pada akhirnya mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir dan mahasiswa Program Studi ilmu Hadis disatukan pada satu Program Studi yaitu mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Pada tahun ini pimpinan IAIN Imam Bonjol Padang mulai memberlakukan Kurikulum KKNI bagi mahasiswa baru tahun akademik 2016/ 2017. Pada tahun

¹⁴ *Ibid*, h. 268

ini ditunjuklah Ketua dan Sekretaris Program Studi Tafsir Hadis (Dra. Sri Chalida, M.Ag dan Dr. Novizal Wendry, MA) untuk merumuskan dan melengkapi Kurikulum KJNI bagi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta juga Kurikulum KJNI untuk Program Studi Ilmu Hadis. Namun demikian Kurikulum KJNI untuk kedua Program Studi ini masih dalam perbaikan dan penyempurnaan.

Pada Bulan Oktober tahun 2017, pimpinan IAIN Imam Bonjol Padang membuat kebijakan bagi seluruh program studi yang ada di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang untuk kembali memperbaiki dan menuntaskan Kurikulum KJNI untuk semua program studi. Kebijakan ini diiringi dengan pelatihan dalam merumuskan Kurikulum KJNI yang dilaksanakan selama tiga hari di Basko Hotel Padang dengan mendatangkan dua orang narasumber dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam pelatihan ini ditunjuk tiga orang dosen untuk merumuskan dan menyempurnakan Kurikulum KJNI Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yaitu Muslim, M.Ag (Wadek I Fakultas ushuluddin dan Dosen Mata Kuliah Tafsir), Toni Markos, M.Ag (Dosen Mata Kuliah Tafsir) dan Ilhamni, MA (Dosen Mata Kuliah tafsir).¹⁵

Pada tanggal 07 November 2017, Tim kembali merumuskan Kurikulum KJNI Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam workshop yang diadakan oleh LPM UIN Imam Bonjol Padang yang dihadiri oleh Toni Markos, M.Ag (Ketua Prodi) dan Dra. Rahmi, M.Ag (Sekretaris Prodi).

Dalam merumuskan Kurikulum KJNI untuk Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir ada beberapa langkah yang ditempuh, yaitu;

a. Langkah I: Merumuskan landasan pengembangan Kurikulum KJNI Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Pengembangan kurikulum S.1 Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dilandasi oleh nilai-nilai teologis, filosofis, kultural, sosiaogis, psikologis dan kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Landasan Teologis

Pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan yang berperspektif Qur'ani, yakni pendidikan yang utuh menyentuh seluruh domain yang disebutkan oleh Allah dalam kitab suci al-Qur'an yang secara sistemik dikembangkan melalui konsep *hadharah al-nash*, keilmuan, dengan konsep *hadharah al-ilm* dan amalan-amalan praksis (akhlak) dengan konsep *hadharah al-falsafah*.

2. Landasan Filosofis

Kurikulum yang akan dibangun adalah kurikulum inklusif dan humanis. Inklusif artinya tidak menganggap kebenaran tunggal yang hanya didapat dari satu sumber, melainkan menghargai kebenaran yang berasal dari beragam sumber. Humanis berarti walaupun berbeda pandangan keagamaan tetap menjunjung tinggi moralitas universal, sehingga mendorong terciptanya keadilan sosial dan menjaga kelestarian alam serta meminimalisir radikalisme agama.

3. Landasan Kultural

¹⁵ Lihat Dokumen Kurikulum KJNI Program Studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2017

Kurikulum yang diterapkan harus berbasis pada pemaduan antara globalisme-universalisme dan lokalisme-partikularisme guna pengembangan keagamaan dan keilmuan.

4. *Landasan Sosiologis*

Kurikulum yang berdasarkan pada keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama sehingga melahirkan lulusan yang mampu menyelesaikan konflik di masyarakat

5. *Landasan Psikologis*

Kurikulum yang diarahkan untuk mengembangkan kepribadian yang asertif, simpatik, memiliki keterampilan sosial yang baik dan beretos kerja tinggi. Kurikulum program studi dikembangkan oleh setiap lembaga dan mencakup kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti sebagai ciri kompetensi utama mencakup pengalaman belajar dan substansi yang mendukung ketercapaian kompetensi utama, sedangkan kurikulum institusional sebagai kompetensi pendukung dan kompetensi lain mencakup pengalaman belajar dan substansi yang mendukung pencapaian kedua kompetensi tersebut, dengan elemen-elemen yang terdiri atas:

- a) Nasionalisme dan Landasan kepribadian
- b) Penguasaan Akademik Kependidikan
- c) Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni.
- d) Kemampuan Berkarya dan Keterampilan
- e) Sikap dan perilaku dalam berkarya berdasarkan ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.
- f) Penguasaan kaidah berkepribadian dan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

6. *Landasan Yuridis*

Adapun landasan Yuridis yaitu sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- c. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2005);
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi Berbadan Hukum Milik Negara (BHMN);
- i. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- j. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 109/PMK.05/2007 tentang Dewan Pengawas Badan Layanan Umum;

- k. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidik;
- l. Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi;
- m. Peraturan Menteri Agama Nomor 17 tahun 2015 tentang Statuta IAIN ImamBonjol;
- n. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 386/KMK.05/2015 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- o. Keputusan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 tentang Perubahan IAIN Imam Bonjol menjadi UIN Imam Bonjol;¹⁶

b. Langkah II: Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Visi, Misi dan Tujuan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Visi	Menjadi pusat studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang unggul di Indonesia tahun 2030.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyelenggarakan peserta didik yang ahli dalam kajian ilmu al-Qur'an dan tafsir pada level strata satu; 2) Melakukan penelitian untuk mencari solusi terhadap problem sosial keagamaan berbasis penafsiran al-Qur'an dan mempublikasikannya di laman di perguruan tinggi atau di jurnal online; 3) Menggali pesan al-Qur'an (<i>magza</i>) dan mendialogkannya dengan tradisi lokal untuk membina kehidupan berbangsa dan bernegara. 4) Meningkatkan kerjasama dengan prodi sejenis baik dalam maupun luar negeri
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menghasilkan peserta didik yang ahli dalam kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada level strata satu; 2) Terwujudnya solusi responsif terhadap problem sosial keagamaan yang muncul di masyarakat berbasis penafsiran al-Qur'an; 3) Terwujudnya interaksi-dialogis dalam kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir dengan teori-teori sosial budaya; 4) Terwujudnya kerjasama antar prodi sejenis baik dalam maupun luar negeri.¹⁷

c. Langkah III: Merumuskan Profil dan Deskriptor Program Studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Profil utama lulusan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir adalah sebagai mufasir pemula, akademisi dan asisten peneliti al-Qur'an dan Tafsir yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu

¹⁶ Bahan Dokumen Kurikulum KKNi Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang Edit Terakhir tanggal 8 Agustus 2018.

¹⁷ *Ibid.*,

melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

No	Profil Lulusan	Deskripsi
1	Mufassir Pemula	Sarjana agama yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir yang mampu mengkaji, menerjemahkan, dan menyajikan kandungan al-Qur'an serta Tafsirnya dalam pengembangan ajaran Islam yang moderat dan toleran dalam masyarakat multi agama berdasarkan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
2	Akademisi Bidang al-Qur'an dan Tafsir	Sarjana agama yang berkpribadian baik, memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai akademisi/ ahli bidang al-Qur'an dan Tafsir dalam pengembangan ajaran Islam yang moderat dan toleran.
3	Asisten Peneliti al-Qur'an dan Tafsir	Sarjana agama yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai asisten peneliti bidang al-qur'an dan Tafsir yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian. ¹⁸

d. Langkah IV: Merumuskan Capaian Pembelajaran

No	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian
1	Mampu meneliti penafsiran al-Qur'an, baik yang terdapat dalam literatur tafsir maupun yang hidup di tengah masyarakat dengan baik dan benar;	Penelitian ilmu al-Qur'an dan Tafsir
2	Mampu membaca teks tafsir yang berasal dari sumber aslinya dengan baik dan benar;	Naskah tafsir dan ulum al-Qur'an
3	Mampu mengkontekstualisasikan makna kandungan al-Qur'an sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;	Corak dan kecenderungan tafsir
4	Mampu menghafal Juz Amma dan atau beberapa	Hafalan dan

¹⁸ *Ibid.*,

No	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian
	surah dalam al-Qur'an;	bacaan al-Qur'an
5	Mampu membaca literatur asing (Arab dan non-Arab) yang terkait dengan keilmuan al-Qur'an dan Tafsir;	Perkembangan ilmu al-Qur'an dan tafsir
6	Mampu menyebarkan al-Qur'an dan kandungannya kepada masyarakat secara baik dan benar dalam rangka syiar agama	Pengabdian masyarakat
7	Menguasai pengetahuan tentang filsafat Pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;	Nasionalisme
8	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);	Penulisan karya ilmiah
9	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik)	Keterampilan bahasa dan metodologi berfikir
10	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;	Metodologi penelitian
11	Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil 'alamin;	Dasar-dasar keilmuan Islam
12	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;	Ilmu pendukung dalam ilmu al-Qur'an tafsir
13	Menguasai teori-teori dalam ilmu al-Qur'an dan tafsir	Teori dan kajian mendasar bagi mufassir
14	Menguasai ilmu alat (Pengetahuan bahasa Arab dan Inggris) dengan baik untuk memahami al-Qur'an dan tafsir serta kandungannya dengan baik;	Ilmu alat dalam ilmu al-Qur'an dan tafsir
15	Menguasai metodologi penafsiran al-Qur'an baik pada masa klasik maupun modern	Metodologi tafsir
16	Menguasai cabang-cabang ilmu modern yang dapat digunakan dalam kajian al-Qur'an	Ilmu modern yang bisa digunakan dalam kajian Ilmu al-Qur'an tafsir

a. Bahan Kajian, Sub Bahan Kajian, dan Mata Kuliah

No	Bahan Kajian	Sub Bahan Kajian	Mata Kuliah
1	Penelitian ilmu al-Qur'an & Tafsir	Sejarah turunnya al-Qur'an	Sejarah al-Qur'an
		Kodifikasi al-Qur'an	
		Kajian tafsir di Muhammadiyah & NU	Studi Tafsir Intitusi Ormas di Indonesia
		Kajian tafsir Ormas lain	
2	Studi Naskah	Naskah al-Qur'an Pra kemerdekaan	Studi Naskah al-Qur'an di Indonesia
		Naskah al-Qur'an pasca kemerdekaan	
		arasi naskah ulum al-Qur'an periode awal	Studi naskah ulum al-Qur'an
		Narasi naskah ulum al-Qur'an periode pertengahan & modern	
		Tafsir ayat-ayat tentang etika dan ayat -ayat social	Studi naskah tafsir
		Tafsir ayat -ayat tentang Keimanan & ibadah	
3	Alwan al-Tafasir	Jihad, ghanimah & al-fai'	Tafsir ayat-ayat sosial politik ekonomi
		Prinsip-prinsip dan kajian ekonomi	
		Tujuan, materi & metode pendidikan	Tafsir ayat-ayat pendidikan
		Evaluasi pendidikan	
		Thaharah dan ibadah	Tafsir ayat-ayat hukum
		Hukum munakahah, mawaris, qishash dan hudud	
		Tauhid dan adab kepada kedua orang tua	Tafsir ayat-ayat aqidah dan akhlak
		Etika kepada dalam kehidupan	
		Objek kajian & tokoh tafsir falsafi	Tafsir falsafiy
		Ayat-ayat yang ditafsirkan oleh tokoh filsafat	
		Objek kajian & tokoh tafsir shufi al-isyari	Tafsir Isyariy
		Ayat-ayat tashawuf	
		Pengertian & sejarah perkembangan living Qur'an	Living Qur'an
		Pendekatan dalam living Qur'an	
4	Bacaan dan Hafalan al-Qur'an	Makharrij al-Huruf & sifat huruf	Tahsin al-Qur'an (praktek)
		Hukum bacaan	
		Pertigaan pertama & kedua	Hifzu Juz `Amma

No	Bahan Kajian	Sub Bahan Kajian	Mata Kuliah
		Pertigaan ketiga & keempat	
5	Pertumbuhan & perkembangan tafsir	Tafsir Ibnu Kasir, Tafsir at-Tabari & Tanwir al-Miqbas	Studi kitab tafsir klasik dan pertengahan
		Tafsir al-Qurtubi	
		Tafsir al-Maraghi, Tafsir ash-Shabuni, tafsir al-Munir & tafsir al-Mizan	Studi kitab tafsir Modern
		Tafsir Ibn Asyur	
6	Kemampuan bahasa dan kemampuan berfikir	Latarbelakang masalah dan Rumusan masalah dan tujuan riset	Bimbingan penulisan karya ilmiah
		Survei literatur dan Kerangka teoritik	
		Al-Muthalaah	Maharah al- qiraah wa al-kitabah
		Al-Insya' I dan Al-Insya' II	
		Kinds of Subject, Conjunction of verb, Subject and object dan Noun clause	Reading and writing
		Verbal and nominal sentences, A complex sentence	
		Aliran filsafat, Filsafat Cina, India, Islam, dan Barat	Filsafat umum
		Filsafat Yunani	
		Sejarah, aliran dan perkembangan filsafat Islam	Filsafat Islam
		Tokoh-tokoh filsafat Islam	
		Ilmu dan dilalah Lafaz, Qadyiyah & al-kulliyah al-khamsah	Ilmu logika
		Ta'rif, hadd,rasm, istidlal, qiyas dan lafazh	
7	Hukum Islam	Lafaz dan dilalah	Ushul Fiqh
		Ta'arud al-Adillah	
		Thaharah, ibadah shalat	Fiqh
		zakat, puasa & Haji	
		Aborsi, Bayi tabung dan Bank ASI MLM	Fiqh kontemporer
8	Ilmu Sosial	Pengertian sosial, ilmu sosial & peranan ilmu social	Pengantar Ilmu Sosial
		Ruang lingkup pembahasan ilmu sosial dan Cabang-cabang ilmu social	
		Pengertian, sejarah, tokoh dan fungsi sosiologi agama serta hubungannya dengan ilmu	Sosiologi Agama

No	Bahan Kajian	Sub Bahan Kajian	Mata Kuliah
		keislaman	
		Metodologi penelitian sosiologi agama perspektif Islam dan sekuler & Teori tentang komunitas social, kelompok social, stratifikasi social, perilaku dan tindakan social, rekayasa social dan teori-teori social	
9	I'jaz al-Qur'an	Keindahan susunan bahasa, Keseimbangan jumlah kata dengan sinonim	I'jaz Lughawiy fi al-Qur'an
		Fawatih al-suwar	
		Qashash al-Qur'an	I'jaz Tasyri'iy/ Ikhbariy fi al-Qur'an
		Informasi tentang kejadian di masa depan	
		penciptaan alam dan gejala alam	I'jaz Ilmiy fi al-Qur'an
		proses penciptaan manusia	
10	Ilmu teori dalam ilmu al-Qur'an dan tafsir	Epistimologi wahyu, al-Qur'an dan tafsir	Ushul al-Qur'an
		Munasabah	
		cakupan dan ruang lingkup pembahasan ushul al-Qur'an	
		Kaidah Am, Khash, istifham & tiktirar	Qawaid Lughawiyah/ Ushuliyah fi al-Tafsir
		Kaidah dhamir	
		Kaidah dilalah	Qawaid Fiqhiyah fi al-Tafsir
		Kaidah mukhtalif	
		Pengertian dan metodologi	Falsafah Takwil
		Author, Teks, Interpreter, Interpretandum	
11	Dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan tafsir	Ketuhanan dan kenabian/Ilahiyah dan nubuwah	Ilmu tauhid
		Mighibat	
		Tamsil al-Qur'an	Balaghat al-Qur'an
		qasam & Jadal al-Qur'an	
		pengertian dan imam-imam qira'ah	Qiraat Mutawatirah
		Praktek Qiraah	
		sabab al-nuzul dan tartib al-ayah wa al-suwar	Ulumul Qur'an
		makki dan madaniy	

No	Bahan Kajian	Sub Bahan Kajian	Mata Kuliah
		Defenisi tarjamah, sejarah dan perkembangannya dan jenis tarjamah	Nazhariyat Tarjamah
		karakteristik, sumber dan Struktur kalimat serta Model dan tehnik penerjemah	
		Jenis-jenis kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia	Tarjamah Arab – Indonesia
		Struktur kalimat hasil tarjamah, alenia hasil tarjamah dan Teks factual hasil tarjamah	
		Tarjamah harfiah	Tarjamah al-Qur'an
		Tarjamah maknawiyah/tafsiriyah	
		sebelum hijrah	Sirah Nabawiyyah
		setelah hijrah	
		Ontologi dan epistimologi Hadis, sunnah, dan astar	Ushul al-Hadis/ Mushtalah al-Hadis
		sejarah perkembangan hadis	
		Klasifikasi hadis berdasarkan	Naqd Sanad al-Hadits
		Al-musyarak antara sahih, hasan, dan dha'if	
		Metode pemahaman hadis zaman klasik	Metodologi Pemahaman hadis
		Metode pemahaman hadis zaman kontemporer	
		pengertian dan metode tafsir bi al-ma'tsur	Metodologi Penelitian Tafsir bi al-Ma'tsur
		kelebihan dan keurangan tafsir bi al-ma'tsur	
		Thuruq al-tafsir	Manhaj al-Mufassirin
		Alwan al-Tafasir	
		Pelatihan melihat fenomena pemaknaan al-Qur'an di masyarakat	Praktikum Tafsir
		Menyusun laporan penelitian	
		Membahas kitab tafsir dan ulum al-Qur'an	Komprehensif
		qira'ah al-qutub	
		metode penafsiran klasik	Metodologi penelitian tafsir bi al-Ra'yi
		metode penafsiran modern dan kontemporer	
12	Ilmu modern yang	Pengertian dan sejarah pertumbuhan dan perkembangan	Al-Qur'an dan Orientalisme

No	Bahan Kajian	Sub Bahan Kajian	Mata Kuliah
	dibutuhkan ilmu al-Qur'an & tafsir	kritik dan tokoh orientalis	
		pemikiran modern Islam timur tengah	Pemikiran Modern dalam Islam
		Pemikiran modern Islam di Indonesia	
		Kritik sumber hadits	Naqd Matan al-Hadits
		Kaedah Pengamalah Hadits	
		Pengertian, objek bahasan filologi	Pengantar Filologi ¹⁹
		Istilah-istilah tekhnis dalam filologi , Skriptureum, Glosarium, dan Metode filologi	

e. Langkah V: Pengemasan mata kuliah

Dari bahan kajian yang telah dihasilkan, didapatkanah mata kuliah beserta bobot sks yang harus diambil mahasiswa pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Penjelasan secara rinci mata kuliah tersebut dijabarkan dalam tabel berikut:

N O	Kode Warna	NAMA MATA KULIAH	Kel u a san	Ked ala man	Be ba n	sks Sem en tara	Sk s
1		Sejarah al-Qur'an	3	3	9	3	2
2		Studi Tafsir Institusi Ormas di Indonesia	6	1	6	2	2
3		Studi Naskah al-Qur'an di Indonesia	6	1	6	2	2
4		Studi Naskah ulum al-Qur'an	6	1	6	2	2
5		Studi Naskah tafsir	6	1	6	2	2
6		Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik dan Ekonomi	6	1	6	2	2
7		Tafsir Ayat-ayat Pendidikan	6	1	6	2	2
8		Tafsir Ayat-ayat Hukum	6	1	6	2	2
9		Tafsir Ayat-ayat Aqidah dan Akhlak	6	1	6	2	2
10		Tafsir Falsafiy	6	1	6	2	2
11		Tafsir Isyariy	10	1	10	3	2
12		Living Qur'an	10	1	10	3	2
13		Tahsin al-Qur'an (Praktek)	6	1	6	2	2
14		Hifzu Juz Amma	3	3	9	3	2
15		Studi Kitab Tafsir Klasik dan Pertengahan	6	1	6	2	2

¹⁹ *Ibid.*,

16		Studi Kitab Tafsir Modern	3	2	6	2	2
17		Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah	3	3	9	3	2
18		Maharat al-Qira'ah wa al-Kitabah	6	1	6	2	2
19		Reading and Writing	3	3	9	3	2
20		Filsafat Umum	6	1	6	2	2
21		Filsafat Islam	6	1	6	2	2
22		Ilmu Logika	3	3	9	3	2
23		Ushul Fiqh	5	2	10	3	2
24		Fiqh	5	2	10	3	2
25		Fiqh Kontemporer	3	2	6	2	2
26		Pengantar Ilmu Sosial	6	1	6	2	2
27		Sosiologi Agama	3	3	9	3	2
28		I'jaz Lughawiy fi al-Qur'an)	6	1	6	2	2
29		I'jaz al-Tasyri'iy/ al-Ikhbariy fi al-Qur'an	6	1	6	2	2
30		I'jaz Ilmiy fi al-Qur'an	7	1	7	2	2
31		Ushul al-Qur'an	10	1	10	3	2
32		Qawaid Lughawiyah/Ushuliyah fi al-Tafsir	6	1	6	2	2
33		Qawaid Fiqhiyah fi al-Tafsir	6	1	6	2	2
34		Falsafah Takwil	6	1	6	2	2
35		Ilmu Tauhid	6	1	6	2	2
36		Balaghat al-Qur'an	6	1	6	2	2
37		Qira'at Mutawatirah	6	1	6	2	2
38		Ulum al-Qur'an	6	1	6	2	2
39		Nazhariyat Tarjamah	6	1	6	2	2
40		Tarjamah Arab – Indonesia	6	1	6	2	2
41		Tarjamah al-Qur'an	6	1	6	2	2
42		Sirah Nabawiyah	5	2	10	3	2
43		Ushul al-Hadis/ Mushthalah al-hadis	5	2	10	3	2
44		Naqd Sanad al-Hadits	6	1	6	2	2
45		Metodologi Pemahaman Hadis	3	3	9	3	2
46		Metodologi Penelitian Tafsir bi al-Ma'tsur	5	2	10	3	2
47		Manhaj al-Mufassirin	6	1	6	2	2
48		Pratikum Tafsir	6	1	6	2	2
49		Metodologi Penelitian Tafsir bi al-Ra'yi	3	3	9	3	2
50		al-Qur'an dan Orientalisme	3	3	9	3	2

51		Pemikiran Modern dalam Islam	7	1	7	2	2	
52		Naqd Matan al-Hadits	6	1	6	2	2	
53		Pengantar Filologi	6	1	6	2	2	
					38		10	
					7		6	
		JML SKS MAKUL PENCIRI NAS. & UNIV. & PILIHAN					160	
		TOTAL SKS DI TAWARKAN					150	

f. Langkah VI: Struktur mata kuliah

Sebaran mata kuliah persemester Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, yaitu;

No	Kode	Matakuliah	SK S	Se m
1	1000201	Pengantar Studi al-Qur'an dan Hadis	2	I
2	1000202	Pengantar Studi Pemikiran Islam	2	I
3	1000203	Pengantar Studi Hukum Islam	2	I
4	1000204	Pengantar Studi Peradaban Islam	2	I
5	1000205	Pancasila	2	I
6	1000207	Bahasa Indonesia	2	I
7	1000208	Bahasa Arab (Maharat al-Istima' wa al-Takallum)	2	I
8	1000209	Bahasa Inggris (Listening and Speaking)	2	I
9	1503101	Filsafat Umum	2	I
10	1503102	Hifzu Juz 'Amma	2	I
11	1503103	Tahsin al-Qur'an	2	I

Jumlah

22

1	1000206	Kewarganegaraan	2	II
2	1000210	Filsafat Ilmu	2	II
3	1503104	Maharat al-Qiraah wa al-Kitabah	2	II
4	1503105	Reading and Writing	2	II
5	1503106	Nazhariyat al-Tarjamah	2	II
6	1503107	Sirah Nabawiyyah	2	II
7	1500108	Tauhid	2	II
8	1500109	Ushul al-Fiqh	2	II

9	1503110	Ushul al-Qur'an	2	II
10	1503111	Ulum al-Hadis/ Mushthalah al-Hadits	2	II
11	1503301	<i>Hifzu Suwar al-Mukhtarah (Pilihan)</i>	2	II
12	1503302	<i>Hifz Ajza' minal Qur'an (Pilihan)</i>	2	II

Jumlah

22

1	1000211	Metodologi Penelitian	2	III
2	1503112	Filsafat Islam	2	III
3	1503113	Tarjamah Arab – Indonesia	2	III
4	1503114	Pengantar Ilmu Sosial	2	III
5	1500115	Fiqh	2	III
6	1503116	Sejarah al-Qur'an	2	III
7	1503117	Pengantar filologi	2	III
8	1503118	Studi Naskah al-Qur'an di Indonesia	2	III
9	1503119	Ulum al-Qur'an	2	III
10	1503120	Naqd Sanad al-Hadits	2	III
11	1503121	Ilmu logika	2	III

Jumlah

22

1	1503122	Qawaid Lughawiyah/ Ushuliyah fiy al-Tafsir	2	IV
2	1503123	Metodologi Penelitian Tafsir bi al-Ra'yi	2	IV
3	1503124	Living al-Qur'an	2	IV
4	1503125	Fiqh Kontemporer	2	IV
5	1503126	Al-Qur'an dan Orientalisme	2	IV
6	1503127	Tarjamah al-Qur'an	2	IV
7	1503128	I'jaz Lughawiy fiy al-Qur'an	2	IV
8	1503129	Qira'at Mutawatirah	2	IV
9	1503130	Studi Kitab Tafsir Klasik dan Pertengahan	2	IV
10	1500131	Sosilogi Agama	2	IV
11	1503303	<i>Hadis Tematik (Pilihan)</i>	2	IV
12	1503304	<i>Living Hadis (Pilihan)</i>	2	IV

Jumlah

22

1	1000212	Islam dan Budaya Minangkabau	2	V
---	---------	------------------------------	---	---

2	1500132	Naqd Matan al-Hadits	2	V
3	1503133	Balaghat al-Qur'an	2	V
4	1503134	Qawaid Fiqhiyah fiy al-Tafsir	2	V
5	1503135	Tafsir Isyariy	2	V
6	1503136	Manahij al-Mufassirin	2	V
7	1503137	Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah	2	V
8	1503138	Tafsir Ayat-ayat Aqidah dan Akhlak	2	V
9	1503139	Studi Kitab Tafsir Modern	2	V
10	1503140	Falsafah al-Takwil	2	V
11	1503305	<i>Al-Dakhil fiy al-Tafsir (Pilihan)</i>	2	V
12	1503306	<i>Ilmu Tashawuf (Pilihan)</i>	2	V
	Jumlah		22	
1	1503141	Studi Naskah Ulum al-Qur'an	2	VI
2	1503142	Studi Naskah Tafsir	2	VI
3	1503143	Tafsir Falsafiy	2	VI
4	1503144	Tafsir Ayat-ayat Pendidikan	2	VI
5	1503145	Studi Tafsir Institusi Ormas di Indonesia	2	VI
6	1503146	Metodologi Pemahaman Hadis	2	VI
7	1500147	Pemikiran Modern dalam Islam	2	VI
8	1503148	I'jaz Ilmiy fiy al-Qur'an	2	VI
9	1503149	Metodologi Tafsir bi al-Ma'tsur	2	VI
10	1503150	I'jaz Tasyri'iy/ Ikhbariy fiy al-Qur'an	2	VI
11	1503307	<i>Studi Tafsir di Indonesia (Pilihan)</i>	2	VI
12	1503308	<i>Studi Kitab Tafsir Syi'ah (Pilihan)</i>	2	VI
	Jumlah		22	
1	1000213	KKN	4	VII
2	1503151	Tafsir Ayat Sosial Politik dan Ekonomi	2	VII
3	1503152	Tafsir Ayat-ayat Hukum	2	VII
4	1503153	Praktikum Tafsir	2	VII
5	1503309	<i>Problematika Tafsir Kontemporer (Pilihan)</i>	2	VII
6	1503310	<i>Isu-isu Aktual dalam Studi AlQur'an (Pilihan)</i>	2	VII

Jumlah			12	
1	1000214	Skripsi	4	VIII
Jumlah			6	

Itulah beberapa langkah yang digunakan dalam merumuskan Kurikulum KKNi Program Studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Dalam merumuskan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pengelola (ketua dan sekretaris prodi) telah berkoordinasi dengan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Dalam hal ini pihak LPM dan pimpinan Fakultas sudah berusaha agar Kurikulum KKNi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir bisa lebih matang lagi menuju kesempurnaannya. Hal ini terlihat karena beberapa kali pihak LPM dan pimpinan fakultas mengangkat acara workshop dan pelatihan terkait dengan penyusunan Kurikulum KKNi, khususnya Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam merumuskan Kurikulum KKNi adalah langkah-langkah penyusunan kurikulum yang berdasarkan workshop yang daingkatkan dengan menghadirkan narasumber yang profesional dan kompeten.

Di samping itu, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir juga menerima masukan dari Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (AIAT). Dalam hal ini asosiasi juga merumuskan beberapa mata kuliah yang harus ada di setiap Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang ada di Indonesia. Mata kuliah tersebut antara lain adalah;

- Ulum al-Qur'an
- Sejarah al-Qur'an
- *Ushul al-Tafsir wa Qawa'iduhu*
- Ilmu tajwid
- Ilmu Qiraat
- Sirah Nabawiyah
- Studi Kitab Tafsir
- *Mazahib al-Tafsir*
- Pemikiran Tafsir Modern dan Kontemporer
- Tafsir Tematik
- Metodologi Penelitian al-Qur'an dan Tafsir
- Ulum al-Hadits
- Hadis Tematik
- Tahsin dan Tahfizh al-Qur'an
- Hermeunetika/ *Falsafah al-ta'wil*
- Kajian Barat atas al-Qur'an

- Tafsir Nusantara²⁰

Terkait dengan model pengembangan kurikulum yang digunakan sudah mengarah kepada model pengembangan yang ada, seperti kepada model Ralp Tyler yang mengacu kepada rasionalisasi program studi. Di samping itu juga bisa dikatakan sedikit mengacu kepada model pengembangan kurikulum Hilda Taba, yaitu diagnosis kebutuhan, formulasi pokok-pokok, seleksi isi, organisasi isi, seleksi pengalaman belajar, organisasi pengalaman belajar dan penentuan apa yang harus dievaluasi dan cara untuk melakukannya. Walaupun sedikit sudah mengacu kepada dua model ini, namun demikian masih terdapat banyak kelemahan, terutama terkait dengan pengorganisasian kurikulum, di mana yang terlibat itu hanyalah pengelola program studi dan beberapa pimpinan. Idealnya karena Kurikulum KKNi ini adalah bagaikan produk yang mau dijual, sudah seharusnya mendapatkan perhatian penuh dari civitas akademika dan para administratornya.

Di samping itu, peneliti merasakan belum terorganisirnya kegiatan pengawasan dan supervisi terkait dengan Kurikulum KKNi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, sehingga perbaikan dan evaluasi kurikulum dinilai lamban. Bahkan perbaikan kadang dilakukan pada semester yang sudah berjalan. Kemudian peneliti juga merasakan kurangnya perhatian terutama di tingkat prodi, di mana masih kurangnya perhatian, kritik saran dan ide untuk perbaikan kurikulum dari tenaga pendidik yang di lingkungan prodi.

C. Analisis SWOT terhadap Kurikulum Prodi Tafsir hadis

Dalam hal ini akan diungkapkan analisis SWOT terhadap model pengembangan kurikulum KKNi Program Studi Tafsir Hadis;

1. Kekuatan Program Studi Tafsir Hadis UIN Imam Bonjol Padang

Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi kekuatan dan nilai plus yang dimiliki oleh Program Studi Tafsir Hadis UIN Imam Bonjol Padang, antara lain yaitu;

- Bahwa keilmuan yang terkait dengan kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir adalah salah satu bidang keilmuan yang cukup diminati oleh generasi masa kini, hal ini terbukti dengan banyaknya peminat yang ingin memasuki program studi ini. Kondisi ini mulai terlihat dari tahun pertahun bahwa peminat program studi ini terus meningkat dari tahun ketahun, bahkan program studi ini memiliki mahasiswa yang berasal dari negara tetangga;
- Bahwa program studi ini dari awal berdirinya cukup memiliki prestasi dan reputasi baik dalam skala lokal maupun nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya prestasi yang dimiliki yang diraih oleh mahasiswa baik dalam bidang tahfizh al-Qur'an, cerdas cermat al-Qur'an, karya tulis ilmiah al-Qur'an dan lain-lain sebagainya;
- Program studi ini dinilai memiliki jaringan yang cukup memadai, seperti tergabungnya prodi ini dalam Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan

²⁰ Keputusan Ketua Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (AIAT) Nomor 3/12/AIAT/ 2015 yang ditetapkan di Yogyakarta pada tanggal 13 Desember 2015

Tafsir (AIAT) maupun dengan berbagai instansi yang diisi oleh alumni yang berasal dari Prodi Tafsir Hadis;

- Prodi Tafsir Hadis dalam ini memiliki sumber daya manusia yang cukup memadai, di mana prodi ini diisi oleh beberapa orang guru besar dan doktor yang ahli di bidangnya. Di samping itu prodi ini juga diisi oleh mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren ternama baik dari dalam maupun luar Sumatera;
- Semakin marak dan tingginya tingkat kepedulian masyarakat terhadap kajian al-Qur'an dan hadis, di mana saat ini bisa disaksikan di berbagai media baik online, cetak maupun medsos, yaitu bahwa minat dan kepedulian masyarakat semakin haus dengan kajian al-Qur'an dan Hadis.

2. Kelemahan Program Studi Tafsir Hadis UIN Imam Bonjol Padang

Walaupun program studi ini memiliki keluatan yang dapat diandalkan untuk bersaing dalam era milenial saat ini, namun demikian program studi ini juga memiliki kelemahan, kelemahan tersebut antara lain adalah;

- Dengan semakin tingginya minat dan kepedulian masyarakat untuk mendalami kajian al-Qur'an dan hadis, menyebabkan kurang terseleksi mahasiswa yang diterima untuk memasuki Program Studi Tafsir Hadis, di mana dari mahasiswa tersebut ada yang berasal dari sekolah menengah umum. Ini menimbulkan masalah yang cukup serius dalam pengembangan kurikulum prodi, sebab mereka bisa dikatakan kurang dalam penguasaan bahasa asing (terutama Bahasa Arab). Sehingga cukup Kewalahan bagi tenaga pendidik dalam merumuskan kurikulum yang harus diberlakukan menyeluruh bagi mahasiswa. Hal ini juga dipersulit oleh sistem rekrutmen mahasiswa melalui SPAN PTKIN ataupun UM PTKIN, sebab dalam hal ini prodi tidak memiliki peluang dalam melakukan penyeleksian;
- Adanya pemisahan Program Studi Tafsir Hadis menjadi dua prodi, yaitu Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta Program Studi Ilmu Hadis. Pemisahan prodi ini juga menyebabkan terpecahnya konsentrasi pengelola dan tenaga pendidik dalam merumuskan kurikulum yang lebih baik, sehingga menyebabkan sering terjadinya perombakan kurikulum;
- Belum terakreditasinya program studi ini sejak adanya perubahan nomenklatur dari tafsir hadis menjadi Program Studi Ilmu al-Qur'andan Tafsir, di mana program studi ini baru sedang melakukan penyusunan borang akreditasi untuk diusulkan ke Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Maka kemungkinan untuk mendapatkan nilai kareditasi minimal B cukuplah menantang bagi pengelola, pimpinan, tenaga pendidik dan administrator prodi ini.

3. Peluang Program Studi Tafsir Hadis UIN Imam Bonjol Padang

Adapun peluang yang bisa diharapkan untuk memacu dan mengembangkan program studi Tafsir Hadis serta untuk pengembangan kurikulumnya antara lain adalah;

- Program Studi Tafsir Hadis adalah salah satu program studi yang dinilai sudah cukup lama berada di IAIN/ UIN Imam Bonjol Padang. Prodi ini pada awal berdirinya bergabung dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, kemudian dipindahkan ke Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang dan pada akhirnya dipindahkan ke Fakultas Ushuluddin IAIN/ UIN Imam Bonjol Padang. Maka diusianya yang sudah cukup senior ini, Prodi Tafsir Hadis telah menamatkan banyak alumni dengan berbagai profesi dan latar belakang pekerjaannya. Sehingga untuk pengembangan kurikulum terkait dengan pengembangan jaringannya, prodi ini bisa lebih leluasa dalam membangun jaringan untuk pengembangan kurikulum;
- Munculnya minat yang cukup tinggi dari calon mahasiswa untuk memperoleh pendidikan di Program Studi Tafsir Hadis/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah mahasiswa yang mendaftar ke program studi ini. Bahkan terkait dengan penerimaan mahasiswa baru, prodi ini selalu mendapatkan tambahan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun;
- Semakin bertambahnya jumlah madrasah dan pesantren atau *islamic cendikia* di berbagai daerah, sehingga sekolah-sekolah ini melahirkan bibit-bibit yang cukup mumpuni dengan kemampuan dasar ilmu keagamaan yang mumpuni termasuk dalam penguasaan bahasa asing. Dari bibit-bibit tersebut, beberapa dari mereka selalu ada yang ingin mendalami kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sehingga nantinya ini juga berpeluang terhadap pengembangan program studi, khususnya juga terkait dengan pengembangan kurikulum, sebab pengembangan kurikulum juga sangat dipengaruhi oleh kualitas-kualitas dari input yang bergabung ke prodi itu sendiri.

4. Tantangan/ ancaman Program Studi Tafsir Hadis UIN Imam Bonjol Padang

Namun demikian, Program Studi Tafsir Hadis juga memiliki tantangan yang tidak ringan dalam pengembangan prodi maupun dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Adapun di antara tantangan ke depan yang dihadapi oleh program studi ini antara lain adalah;

- Munculnya era milenial dengan berbagai kemajuan ilmu, sains dan teknologi. Percepatan kemajuan sains dan teknologi tentunya sangat berpengaruh terhadap pengembangan prodi dan pengembangan kurikulumnya. Apabila prodi tidak mampu mengiringi kemajuan sains dan teknologi, tentunya prodi ini akan semakin ditinggalkan oleh kemajuan sains dan teknologi. Sehingga prodi ini akan menjadi kajian kuno dan terkebelakang yang ditinggalkan oleh komunitasnya. Maka

- seyogianya Program Studi Tafsir Hadis harus memacu diri untuk terus berkembang sehingga tidak ditinggalkan oleh masanya;
- Masih terbatasnya perpustakaan digital dan peralatan komputer yang dimiliki oleh Program Studi Tafsir Hadis, sehingga ini membatasi akses mahasiswa dalam pengembangan diri dan mencari rujukan-rujukan yang tersebar di dunia internasional. Maka dari itu perlu kiranya direkomendasikan agar pimpinan Fakultas dan Rektorat menambah beberapa unit komputer demi kemajuan mahasiswa. Di samping itu akses daya internet (wifi) harus ditingkatkan;
 - Masih terbatasnya dosen tenaga pendidik. Dengan semakin bertambahnya jumlah mahasiswa, tentu ini juga berdampak terhadap penambahan jumlah dosen tenaga pendidik, apalagi beberapa tenaga pendidik yang tersedia juga sudah mulai memasuki usia pensiun. Maka prodi ini sangat membutuhkan penambahan jumlah dosen tenaga pendidik.

D. Respon Terhadap Pengembangan Kurikulum Prodi Tafsir Hadis

Pada bagian ini akan dirumuskan berbagai respon dan tanggapan terhadap model pengembangan Kurikulum KKNi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yaitu;

1. Respon dari Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dalam forum Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir penelitian mendapatkan berbagai respon terkait dengan model pengembangan kurikulum KKNi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir;

“Apa yang dilakukan oleh Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol padang sudah lumayan bagus, hanya saja kurikulum tersebut belum menggambarkan kekhasan atau ciri khusus yang dimiliki oleh Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang. Sebagai contoh adalah Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah menetapkan bahwa ciri khusus atau ke-khasan mereka adalah dalam kajian hermeunetik al-Qur'an, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki ciri khusus studi kitab tafsir kontemporer, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki ciri khusus living Qur'an dan sebagainya. Maka sebaiknya Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang perlu menonjolkan ciri khususnya, bisa saja seperti tafsir klasik, kajaian teks kuno al-Qur'an dan tafsir, manahij al-mufassirin atau yang lainnya (Sahiron Syamsuddin/ Ketua Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir)”²¹

Selanjutnya dalam kegiatan tersebut, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir juga menerima masukan dari peserta lainnya, yaitu;

²¹ Wawancara pada waktu INCONQUHAS (International Confrench on Quran and Hadis) dan Pertemuan AIAT se-Indonesia 2 – 4 Oktober 2018 di Bandung)

“Menurut saya, ada satu hal lagi yang perlu dirumuskan oleh Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang, yaitu Surat Keterangan Pendampingan Ijazah (SKPI). Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang perlu memperkokoh jati dirinya dengan SKPI. Kami di Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah memutuskan bahwa SKPI kami adalah tahfiz al-Qur’an 20 juz dan ada yang lebih hebat lagi, yaitu Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya, mereka menetapkan SKPI mereka dengan hafalan al-Qur’an 30 juz (Abdul Mustaqim/ Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”²²

Kemudian terkait dengan lambannya akreditasi dan *rename* Prodi Tafsir Hadis ke Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir juga dikomentari oleh pengelola prodi dari UIN Malang.

“Kenapa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang bisa terlambat dalam mengurus *rename* Program Studi dari Program Studi Tafsir Hadis ke Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, sebab kami ketika nomenklatur itu kelua, kami langsung mengurusnya ke Dirjen Pendis Kemenag RI dan BAN PT di Jakarta. Alhamdulillah hasil *rename* kami dari Program Studi Tafsir Hadis ke Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir tidak menunggu begitu lama. Dan ketika hasil *rename* itu keluar kami langsung mengusulkan Program Studi baru yaitu Program Studi Ilmu Hadis. Dan alhamdulillah kedua Program Studi kami sudah sama-sama mendapatkan akreditasi A dari BAN-PT. (Muhammad Hadi/ Ketua Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Ampel Surabaya)”²³

Ketiga respon ini mengacu kepada perbaikan dan evaluasi Kurikulum KKNi Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, yaitu terkait dengan kurikulum pencirian atau kekhasan Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang, Surat Keterangan Pendampingan Ijazah (SKPI) dan percepatan pengurusan akreditasi ke BAN-PT.

2. Respon dari Dosen Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir

Terkait dengan pengembangan Kurikulum KKNi Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, dosen di lingkungan Tafsir Hadis UIN Imam Bonjol juga memberikan respon;

“Menanggapi respon dari ketua Asosiasi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Sahiron Syamsuddin, sepertinya kita harus segera merumuskan apa yang menjadi ciri khusus dan kekhasan kita sebagai Program Studi Ilmu al-Qur’an

²² Wawancara pada waktu INCONQUHAS (International Confrench on Quran and Hadis) dan Pertemuan AIAT se-Indonesia 2 – 4 Oktober 2018 di Bandung)

²³ Wawancara pada tanggal 28 September 2018 di Padang

dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang. Kalau saya punya usul sebaiknya kekhasan kita itu adalah *alwan al-tafsir*. Sebab mata kuliah ini tergolong banyak untuk kita ajarkan kepada mahasiswa dan tidak banyak Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir lainnya yang menyerupai kita dalam mata kuliah ini (Rusydi AM/ Guru Besar Ilmu Tafsir Prodi Tafsir Hadis)".²⁴

Seterusnya juga ada masukan dan saran dari dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terkait dengan perbaikan dan evaluasi Kurikulum KKNi Prodi ilmu al-Qur'an dan Tafsir;

"Sepertinya ada beberapa mata kuliah yang memiliki pembahasan dempet dan tumpang tindih antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya, seperti mata kuliah *i'jaz lughawi fi al-Qur'an* dengan qawaid lughawiyah fi al-tafsir. Ini harus segera dirumuskan kembali, sebab semester mahasiswa akan terus berjalan (Syafuddin/ Dosen Program Studi Tafsir Hadis)".²⁵

"Menurut saya Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir harus bisa menyaring mata kuliah yang dimasukkan ke dalam kurikulum KKNi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, kita khawatir dengan mahasiswa yang terpengaruh dengan pemikiran yang menyelenah (menyimpang) terkait kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Untuk itu perlu diantisipasi agar mahasiswa tidak terjerumus pada pemikiran seperti itu (Sarmida Hanun/ Dosen Prodi Tafsir Hadis)".²⁶

Sedapat mungkin Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir ini memperkaya kajian tafsir dan ulum al-Qur'an dengan kajian Ushul Fiqh dan Fiqh, sebab kedua disiplin ilmu sangat menunjang terhadap kajian di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (Yulius Mas'ud/ MantaN Ketua Program-Khusus Tafsir hadis).²⁷

Semua respon yang disampaikan oleh dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir ini mengacu kepada pengayaan kurikulum dan mata kuliah, antisipasi terhadap pemikiran menyimpang dan organisasi kurikulum agar tidak saling tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Semua masukan, saran dan evaluasi ini diharapkan mampu menghadirkan perbaikan dan evaluasi untuk kesempurnaan kurikulum.

3. Respon dari mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

²⁴ Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2018 di Bandara Soeta Jakarta

²⁵ Rapat pertemuan dosen Program Studi Tafsir Hadis tanggal 15 Januari 2018

²⁶ Rapat pertemuan dosen Program Studi Tafsir Hadis tanggal 15 Januari 2018

²⁷ Rapat pertemuan dosen Program Studi Tafsir Hadis tanggal 15 Januari 2018

Dalam hal ini mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir semester III merasa kewalahan dalam melengkapinya mata kuliah mereka hingga berjumlah 24 SKS, sebab kurikulum mereka sedikit berbeda dengan seniorinya;

“Pak! Saya Kosma IAT B semester III. Kami merasa sangat kesulitan ketika mengambil mata kuliah ke atas, karena mata kuliah tersebut kabarnya tidak tercantum dalam kurikulum kami dan kami juga kesulitan untuk melengkapinya jumlah SKS kami menjadi 24 SKS. Padahal kami direkomendasikan untuk bisa mengambil mata kuliah 24 SKS pada semester ini. Jadi bagaimana solusinya menurut bapak supaya kami bisa melengkapinya SKS kami menjadi 24 SKS”.²⁸

Hal ini juga terjadi dengan mahasiswa tahun masuk 2017/ 2018 ke-atas, sebab mata kuliah mereka berbeda dengan juniornya pada semester bawah;

“Pak! Bagaimana kami melengkapinya kartu rencana studi (KRS) kami. Ada beberapa mata kuliah yang kami belum lulus, tetapi mata kuliah itu tidak muncul lagi. Sedangkan kami sudah semester tua dan harus segera menamatkan kuliah (Amirah Shalihah/ mahasiswa Prodi Tafsir Hadis semester IX)”.²⁹

Kritikan dan masukan yang disampaikan oleh mahasiswa perlu mendapat kebijakan dan respon cepat dari pihak pengelola dan pimpinan fakultas, sehingga tidak ada lagi mahasiswa yang dikorbankan terkait dengan mata kuliah dan jumlah SKS.

4. *Respon dari Pimpinan Pondok Pesantren dan Kasi Pontren Kemenag Sumatera Barat*

Dalam acara workshop dan shilaturrahim antara Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang dengan Pondok Pesantren yang ada di Sumatera Barat serta juga dihadiri oleh Kasi Pontren Kemenag Sumbar pada tanggal 6 November 2017, dalam acara tersebut ada beberapa ide dan pendapat yang dilontarkan oleh para pimpinan pesantren terhadap Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya terhadap Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, di antaranya adalah;

“Kami tidak mempersalahkan bahwa Program Studi Tafsir Hadis dimekarkan menjadi dua program studi, karena itu berdasarkan kebijakan dan nomenklatur yang ada. Namun terkait dengan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir kami mengharapkan adanya lokal khusus seperti tahu-tahun lalu,

²⁸ Konsultasi Kosma IAT III B ke Program Studi pada waktu awak perkuliahan semester ganjil 2018/2019

²⁹ Konsultasi mahasiswa Prodi tafsir Hadis pada awal perkuliahan semester ganjil tahun akademik 2018/ 2019

yaitu Program Khusus Tafsir Hadis (PK-TH). Maka dari itu kami mengharapkan juga ada program khusus pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Hal ini disebabkan karena sekolah/ pesantren yang kami kelola ingin melanjutkan kekhasannya sebagai pesantren, sehingga ketika mereka memasuki perguruan tinggi, ada program studi yang dapat menampung dan melanjutkan keilmuan yang sudah mereka pelajari di pondok pesantren (M Ilham/ Pimpinan Perguruan Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi)".³⁰

Kemudian saran lainnya disampaikan oleh Kasi Pontren Kanwil Kemenag Sumatera Barat, yaitu;

"Sampai saat ini kami masih bisa membanggakan Program Studi Tafsir Hadis ataupun Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, sebab dalam ajang-ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) banyak bidang yang diisi oleh mahasiswa program studi ini dan banyak di antara mereka yang mendapatkan prestasi yang cukup memuaskan.(Yosef Khairul/ Kasi Pontren Kanwil Kemenag Sumabr)".³¹

Kedua saran ini perlu mendapat perhatian khusus dari pihak pengelola dan pimpinan fakultas, sebab ini adalah harapan dari mereka yang akan mensosialisasikan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir ke masyarakat sekolah.

5. Respon dari Alumni Program Studi Tafsir Hadis

Dalam hal ini terdapat juga alumni dari Program Studi Hadis yang memiliki harapan besar kepada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Di antaranya adalah terkait program tahfizh dari Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yaitu;

"Sebagai alaum dari Program Studi Tafsir Hadis yang sekarang sudah terpisah dan menjadi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, kami mengharapkan agar Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serius dalam meningkatkan dan mempertahankan hafalan al-Qur'an, sebab kami sangat kewalahan dalam mencari guru-guru dan instruktur dalam pembinaan-pembinaan rumah tahfizh. Kalau bisa program tahfizh ini menjadi salah satu andalan dari Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. (Yelfi Hendri/ Alumni Program Studi Tafsir Hadis dan Pembina Rumah Tahfizh)".³²

³⁰ Pendapat disampaikan dalam acara workshop Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama bersama pimpinan Pondok Pesantren dan Kepala Seksi Pesantren Kementerian Agama Sumatera Barat

³¹ Pendapat disampaikan dalam acara workshop Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama bersama pimpinan Pondok Pesantren dan Kepala Seksi Pesantren Kementerian Agama Sumatera Barat

³² Wawancara langsung pada tanggal 7 Oktober 2018

Di samping itu juga senada dengan pendapat ini, Deni Hamdani yang juga pembina rumah tahfizh dan alumni Tafsir Hadis UIN Imam Bonjol Padang juga menyampaikan harapannya terhadap mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Ia mengatakan;

“Kalau bisa adik-adik mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tidak hanya menghafal al-Qur'an dengan standar minimal yang disyaratkan oleh program studi. Kalau bisa mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir menghafal al-Qur'an melebihi standar minimal dari yang ditetapkan oleh kampus. Sehingga setelah tamatnya nanti ia bisa ditampung oleh program-program rumah tahfizh yang ada terdapat di Kota Padang maupun di tempat lainnya. (Deni Hamdani/ pembina rumah tahfizh dan alumni Program Studi Tafsir Hadis)”.³³

Dari kedua respon ini, diharapkan pengelola program studi dan pimpinan fakultas mengkaji dan mereview ulang hafalan al-Qur'an mahasiswa serta kemampuan rata-rata mahasiswa untuk menghafal al-Qur'an.

6. Respon dari Stakeholder

Dari beberapa stakeholder, kami juga mendapatkan saran untuk perbaikan Kurikulum KKKNI Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, di antaranya adalah;

“Profil Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol ini terlalu tinggi untuk bisa dicapai oleh lulusan S-1. Mana bisa alumni S-1 Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir langsung bisa menjadi Analis Ilmu al-Qur'an dan Tafsir; menjadi konsultan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir; atau bahkan menjadi tenaga ahli di bidang terjemah dan pentashihan mushaf al-Qur'an. Profil ini terlalu tinggi dan kurang realistis bagi mahasiswa lulusan S-1. Sebaiknya profil ini diturunkan menjadi mufassir pemula, akademisi di bidang al-Qur'an dan tafsir dan asisten peneliti di bidang al-Qur'an dan tafsir (Sutrisno/ Wakil Rektor I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.³⁴

Selanjutnya juga respon yang bersifat kritikan konstruktif terkait dengan model pengembangan kurikulum Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yaitu;

“Sepertinya Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang terlalu memaksakan jumlah SKS dengan hanya 2 SKS saja, sehingga ini berdampak pada penyusunan kedalaman pembahasan setiap mata kuliah yang ada di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol. Sebaiknya itu direvisi kembali, kalau ada mata kuliah yang pembahasannya berkelanjutan sebaiknya dijadikan saja 4 SKS, 5 SKS atau 6 SKS. Yang

³³ Wawancara pada tanggal 24 September 2018

³⁴ Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018 di Padang (dalam acara workshop kurikulum dan RPS Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang)

penting jumlah SKSnya tidak melebihi jumlah SKS skripsi. Sehingga mata kuliah menjadi lebih ramping dan bobot mata kuliah mahasiswa per semester juga bisa lebih enteng dan ringan”. (Suyadi/ Dosen UAD Yogyakarta).³⁵

Kedua hal ini harus menjadi evaluasi bagi pengelola dan pimpinan fakultas untuk segera mereview kembali dan mengevaluasi Kurikulum KKNI sehingga tercipta kurikulum yang maksimal dan lebih sempurna.

³⁵ Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2018 di Padang (dalam acara workshop kurikulum dan RPS Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang)

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terkait dengan model pengembangan kurikulum yang digunakan sudah mengarah kepada model pengembangan yang ada, seperti kepada model Ralp Tyler yang mengacu kepada rasionalisasi program studi. Di samping itu juga bisa dikatakan sedikit mengacu kepada model pengembangan kurikulum Hilda Taba, yaitu diagnosis kebutuhan, formulasi pokok-pokok, seleksi isi, organisasi isi, seleksi pengalaman belajar, organisasi pengalaman belajar dan penentuan apa yang harus dievaluasi dan cara untuk melakukannya. Walaupun sedikit sudah mengacu kepada dua model ini, namun demikian masih terdapat banyak kelemahan, terutama terkait dengan pengorganisasian kurikulum, di mana yang terlibat itu hanyalah pengelola program studi dan beberapa pimpinan. Idealnya karena Kurikulum KKNi ini adalah bagaikan produk yang mau dijual, sudah seharusnya mendapatkan perhatian penuh dari civitas akademika dan para administratornya;
2. Penerapan model pengembangan Kurikulum Program Studi Tafsir Hadis/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sudah menerapkan beberapa langkah, namun demikian langkah-langkah yang diterapkan belum menggambarkan secara konkrit model pengembangan kurikulum yang bagus dan tertata rapi. Adapun di antara kelemahan model pengembangan kurikulum yang diterapkan oleh Program Studi Tafsir Hadis/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir antara lain adalah; 1) belum tersusun dan terorganisirnya perencanaan kurikulum yang matang dan handal; 2) Belum tertatanya pelaksanaan kurikulum yang diiringi dengan administrasi pelaksanaan kurikulum maupun yang terkait dengan supervisi pelaksanaan kurikulum; 3) Belum dirumuskannya pemantauan dan penilaian kurikulum oleh pemegang kebijakan civitas akademika; dan 4) Belum tertatanya proses perbaikan dan evaluasi kurikulum agar menjadi lebih sempurna;

3. Model pengembangan Kurikulum Program Studi Tafsir Hadis/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mendapatkan respon yang beragam dari berbagai pihak, di antaranya adalah; 1) Harus adanya mata kuliah pencirian khusus bagi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang, sehingga prodi ini memiliki nilai jual yang berbeda dengan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir lainnya di Indonesia; 2) Penataan ulang dan sosialisasi terhadap organisasi dan penyebaran mata kuliah di kalangan mahasiswa dan dosen; 3) Pengayaan ilmu al-Qur'an dan tafsir dengan ilmu-ilmu lainnya yang terkait seperti ilmu-ilmu terkait kajian fiqh dan ushul fiqh; 4) Evaluasi mendalam dan perbaikan yang sistematis dan terorganisir terhadap kurikulum, sehingga dapat melahirkan kurikulum yang sempurna dan lebih baik lagi.

B. Saran

1. Perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum KKNi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dengan sistem manajemen yang lebih baik. Hal ini harus menjadi rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk melakukan supervisi dan pemantauan terhadap kurikulum KKNi khususnya kurikulum Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir;
2. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir harus melakukan penataan ulang terhadap kurikulum khususnya terkait dengan mata kuliah; seperti ada beberapa mata kuliah yang bisa digabung dan jumlah SKSnya dinaikkan, sehingga ini bisa memperkaya keluasaan dan kedalaman materi ajar;
3. Evaluasi dan perbaikan kurikulum KKNi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang harus didukung oleh semua pihak teriat, mulai dari pihak pimpinan, pengelola program studi, dosen sebagai tenaga pendidik di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta juga tenaga kependidikan yang ada di lingkungan civitas akademika.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahan Dokumen Kurikulum KKNi Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang Edit Terakhir tanggal 8 Agustus 2018
- Bahan Kurikulum KKNi UIN Imam Bonjol Padang
- Evaluasi Diri Program Studi Tafsir Hadis Tahun 2014
- Bungin, M Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2011, cet. ke-5
- Dokumen Kurikulum KKNi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2017
- Ghufron, Anik, *Model-model Pengembangan Kurikulum*, (diakses pada 1 oktober 2018)
- Hasan, Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, 2008, cet. ke-1
- [http://asrofiabdul.blogs.uny.ac.id/2015/10/19/model model pengembangan kurikulum](http://asrofiabdul.blogs.uny.ac.id/2015/10/19/model_model_pengembangan_kurikulum). Diakses pada tanggal 1 Oktober 2018
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rosda Karya, t.th
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, cet. ke-1
- Kamal, Mustofa, *Metode Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas dan Mentalitas*, Jurnal Madaniyah Edisi VII Agustus 2014, ISSN 2086-3462, h. 230 – 231
- Keputusan Ketua Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (AIAT) Nomor 3/12/AIAT/2015 yang ditetapkan di Yogyakarta pada tanggal 13 Desember 2015
- Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor Dj.II/532/05 tentang Perguruan Tinggi Agama Islam Penyelenggara Program Khusus Pengembangan Ilmu-ilmu Ushuluddin dan Pemberdayaan Fakultas Ushuluddin dalam Rangka Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) PTAI Tahun 2005 Surat Keputusan Rektor IAIN Imam Bonjol Padang nomor 29 tahun 1989
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7355 Tahun 2016 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang

- Keputusan Rektor UIN Imam Bonjol Padang Nomor 179 Tahun 2017 tanggal 13 November 2017
- Keputusan Rektor UIN Imam Bonjol Padang Nomor: 804 Tahun 2017 tanggal 3 Mei 2017
- Keputusan Rektor UIN Imam Bonjol Padang Nomor: 2329.a Tahun 2017 tanggal 13 November 2017
- Nasution, S, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, cet. ke-7
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, cet. ke-2
- Prawijaya, Wisnu, *Model-model Pengembangan Kurikulum*, (<http://wisnocorner.blogs.uny.ac.id/>) diakses pada tanggal 1 Oktober 2018
- Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 8 Tahun 2018 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bab I Pasal 1 – 8
- Sertifikat Akreditasi Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis Tahun 2010 dan tahun 2015
- Rahmi dan Muslim, *Respon Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Terhadap Peraturan Dirjen Pendis No. 1429/2012 (Perubahan Nama Program Studi dari “Tafsir Hadis” ke “Ilmu Alquran dan Tafsir” dan “Ilmu Hadis”)*. HAKI Nomor 03507 Tahun 2017
- Portal Akademik UIN Imam Bonjol Padang
- Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2014
- Surat Keputusan Rektor IAIN Imam Bonjol Padang No. 29 tahun 1989 tanggal 8 Juli 1989.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/153/1999 tanggal 29 Juni 1999.
- Surat Keputusan Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 7355 Tahun 2016 tanggal 27 Desember 2016
- Surat Keputusan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia Nomor: 5/10/AIAT/2018 tgl. 11 Oktober 2018
- Usmar, Ali, *Model-model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar*, (fileCUsersAcerDownloads107-430-1-PB.pdf). diakses pada tanggal 3 Oktober 2018

Weber, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Curriculum Vitae

Nama	Muslim, M.Ag
Nomor Induk Dosen	2027127001
Tempa t/ Tanggal Lahir	Nipah Panjang, 27 Desember 1970
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status Perkawinan	Kawin
Agama	Islam
Golongan / Pangkat	Pembina IV/a
Jabatan Akademik	Lektor Kepala
Perguruan Tinggi	IAIN Imam Bonjol Padang
Alamat	Jl. Prof. M. Yunus No. 1 Lubuk Lintah Padang
Telp / Fax	(0751) 24435-35711 (Fax) 20923
Alamat Rumah	Komplek Taruko I Blok OO/8 Korong Gadang Kuranji Padang
No HP	08126780158
E.Mail	Muslim@uinib.ac.id

A. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1995	S1	IAIN Imam Bonjol Padang	Ushuluddin/

A. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

			Tafsir Hadis
2002	S2	IAIN Imam Bonjol Padang	Tafsir Hadis

B. PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Bentuk/ Jenis Penelitian
1996	Tradisi Orang Betawi dalam Menunaikan Ibadah Haji	Peneliti	Individual
2005	Pengelolaan Masjid di Kota Padang	Peneliti	Kelompok
2007	Profil Ideal Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang Menurut USER.	Peneliti	Kelompok
2009	Minat Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang Menghafal al-Qur'an	Peneliti	Kelompok
2016	Respon Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang Terhadap Peraturan Dirjen Pendis No. 1429/2012 (Perubahan Nama Program Studi dari "Tafsir Hadis" ke "Ilmu Alquran dan Tafsir" dan "Ilmu Hadis"	Peneliti	Kelompok

Nama	Toni Markos, M.Ag
Nomor Induk Dosen	2014037901
Tempa t/ Tanggal Lahir	Payakumbuh, 14 Maret 1979
Jenis Kelamin	Laki-laki

Status Perkawinan	Kawin
Agama	Islam
Golongan / Pangkat	Penata TK I/ III d
Jabatan Akademik	Lektor
Perguruan Tinggi	IAIN Imam Bonjol Padang
Alamat	Jl. Prof. M. Yunus No. 1 Lubuk Lintah Padang
Telp / Fax	(0751) 24435-35711 (Fax) 20923
Alamat Rumah	Kabun Baru Jambak Balah Hilir Lubuk Alung No. 63 Padang Pariaman
No HP	08126615808
E.Mail	markospwm@gmail.com

A. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
2002	S1	IAIN Imam Bonjol Padang	Ushuluddin/ Tafsir Hadis
2005	S2	IAIN Imam Bonjol Padang	Tafsir Hadis

B. PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Bentuk/ Jenis Penelitian
1	Metode Penetapan Awal Bulan Ramadhan dan Syawwal Tarekat	Peneliti	Kelompok

	Syattariyah di Pauh V Kecamatan Kuranji Kota Padang		
2	Respon Masyarakat Sumatera Barat terhadap Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Tahun 2013	Peneliti	Kelompok
3	Studi Hukum Keluarga di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang	Peneliti	Kelompok
4	Gelar Sarjana Hukum bagi Lulusan Fakultas Syari'ah Perguruan Tinggi Agama Islam	Peneliti	Kelompok